

**ANALISIS PROGRAM ACEH TV DALAM UPAYA  
MELESTARIKAN BUDAYA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ZULQAIDAH  
NIM : 411307042**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H/2017 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

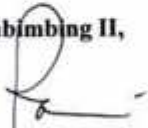
**Zulqaidah  
NIM. 411307042**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Zainuddin T., M.Si**  
**NIP. 19701104 200003 1 002**

**Pembimbing II,**

  
**Arif Ramdan, S.Sos., M.A**  
**NIP.**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**ZULQAIDAH  
NIM. 411307042**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 10 Agustus 2017 M  
17 Zulqa'idah 1438 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

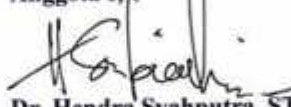
**Ketua,**

  
**Zainuddin T. M.Si**  
NIP. 19701104 200003 1 002

**Sekretaris,**

  
**Arif Ramdan, S.Sos.I, M.A**  
NIP.

**Anggota I,**

  
**Dr. Hendra Svahputra, ST., MM**  
NIP. 19761024 200901 1 005

**Anggota II,**

  
**Svahri Furganv, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP.

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**  
NIP. 19641226 198412 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zulqaidah

NIM : 411307042

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 09 Agustus 2017



Menyatakan,

*Zulqaidah*  
Zulqaidah  
NIM. 411307042

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan puji bagi Allah SWT sebagai pagar penjaga nikmat-Nya. Zat yang maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan bersembunyi di balik jagad semesta alam, zat yang maha meliputi segala sesuatu yang berpikir maupun yang tidak terpikir. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh Umat Islam yang terlena maupun terjaga atas sunnahnya.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi “ANALISIS PROGRAM ACEH TV DALAM UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA ACEH”.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis skripsi ini tidak akan terselesaikan bila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik moril dan materil. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Abdul Gani Usman dan Ibunda Fatmawati Ahmad yang telah memberikan motivasi, dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu

kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai, dan untuk kakak tercinta Nurfahni. AG yang telah banyak membantu saya, Ibnu Fajar selaku abang yang selalu mendukung, dan Adik Fajri Maulizar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis.

2. Bapak Zainuddin T, M.Si sebagai pembimbing satu, penulis mengucapkan terima kasih karena tiada henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya serta ucapan terima kasih kepada Bapak Arif Ramdan, S.Sos.I, M.A, selaku pembimbing dua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM dan Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah memberikan ide, saran serta masukan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Sufi A. Muthalib, M,Pd, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. Bapak A. Dahlan selaku Direktur Utama Aceh TV, serta Bapak Syafrijal selaku Kasubbag Aceh TV yang telah ikut memberikan penulis data yang diperlukan dalam penulisan ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Nova Maulidar, Dellya Ariyani, Mirna Sari, Maulianda, Rizki Yanti, Nurul Hayad, Nurul Ziana, Tia Wulandari, Windi Sartika Gilang Kencana, Fetra Della, Aswaton Hasanah, Reza Fahlevi, M. Fadel Pratama, Zulfadhli, Riski Ramadhan, Iwan Sudirja yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah. Dan penulis juga doakan semoga seluruh teman-teman dimudahkan untuk mendapatkan gelar Sarjana.
6. Kepada seluruh teman-teman KPM di Gunung Ketek, Kecamatan Samadua, Rama Ulfa, Meyzia Kiramul Fajri, Azkiyah Rizqina, Ira Novita Sari, Sri Nova Wahyuni, Fadhel Muhadi, Mohammad Zikri, Samsuardi, Romi Arisandi yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
7. Kepada seluruh anggota dan alumni UKPM Sumberpost yang selama ini memberikan ilmu bagi penulis.
8. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya unit 2 angkatan 2013 yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini.
9. Kepada Muharram Journalism College (MJC) sebagai kampus kedua penulis, kepada seluruh dosen dan alumni yang telah memberikan ilmu

terutama dibidang jurnalistik kepada penulis, dan juga kepada seluruh teman-teman MJC leting XIII.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin ya Allah.

Banda Aceh, 9 Agustus 2017

Penulis

Zulqaidah



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II Landasan Teoritis .....	7
A. Media Massa .....	7
1. Pengertian Media Massa .....	7
2. Jenis-jenis Media Massa .....	10
3. Fungsi Media Massa .....	12
B. Televisi.....	14
1. Sejarah Televisi.....	14
2. Pengertian Televisi.....	17
3. Fungsi Televisi .....	19
C. Program Siaran Televisi.....	23
1. Pengertian Program Siaran.....	23
2. Karakteristik Program Siaran.....	24
3. Jenis Program Siaran.....	26
4. Format Program Siaran .....	27
D. Visi dan Misi .....	29
1. Pengertian Visi .....	29
2. Pengertian Misi .....	30
E. Budaya Aceh .....	32
1. Pengertian Budaya .....	32
2. Budaya Aceh .....	32
F. Teori GateKeeper dan Agenda Setting .....	40
1. Kajian Teori GateKeeper .....	40
2. Kajian Teori Agenda Setting.....	43
BAB III Metode Penelitian .....	46
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	46
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV Hasil Penelitian .....	49
A. Visi dan Misi Aceh TV dan Cara Aceh TV Merealisasikan Visi dan Misinya.....	49
B. Program yang ditayangkan Aceh TV Terkait Pelestarian Budaya....	56
C. Program yang Mendukung Pelestarian Budaya Aceh.....	81
D. Analisis dan Pembahasan.....	100
 BAB V Kesimpulan dan Saran .....	 109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
C. DAFTAR PUSTAKA .....	112
Lampiran-lampiran	

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Program Aceh TV dalam Upaya Melestarian Budaya Aceh”. Adapun yang menjadi permasalahan terdapat dalam rumusan masalah adalah (1) Apa visi dan misi Aceh TV. Dan bagaimana Aceh TV merealisasikan visi dan misi tersebut. (2) Program-program apa saja yang ditayangkan oleh Aceh TV terkait pelestarian budaya Aceh. (3) Apakah program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian budaya Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui visi dan misi Aceh TV, dan bagaimana Aceh TV merealisasikan visi dan misi dalam melestarikan budaya Aceh. Untuk mengetahui program-program yang ditayangkan oleh Aceh TV terkait pelestarian budaya Aceh, dan juga untuk mengetahui apakah program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan Aceh TV dalam merealisasikan visi dan misinya yaitu dengan cara menggali kembali nilai-nilai budaya Aceh, sehingga masyarakat dapat mempelajari budaya tersebut. Program-program Aceh TV yang ditayangkan terkait pelestarian budaya Aceh, yaitu *Ca’e Bak Jamboe*, *Meudikee*, *Ratoh*, *Seumapa*, *Seumeubeut*, *Piasan Aceh*, *Akai Bang Rusli* dan *Keberni Gayo*. Program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian budaya Aceh. Dan program-program tersebut juga masih dalam batasan syari’at Islam. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini yaitu diharapkan Aceh TV dapat menambah lagi program terkait budaya. Diharapkan Aceh TV dapat mengurangi program pemutaran lagu Aceh, dan juga diharapkan Aceh TV dapat meningkatkan kualitas program yang ditayangkan.

**Kata Kunci: Pelestarian budaya Aceh, Program Siaran, Aceh TV**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan karya seni.<sup>1</sup>

Karya seni di Aceh menjadi salah satu budaya yang sangat dibanggakan oleh masyarakat Aceh, sehingga karya seni tersebut tetap dijaga oleh masyarakat Aceh. Karya seni yang dinikmati oleh masyarakat Aceh saat ini merupakan warisan dari para pendahulu yang kini masih banyak dipelajari oleh masyarakat Aceh.

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya yang menarik, khususnya dalam bentuk tarian, kerajinan dan perayaan/kenduri. Di Aceh terdapat delapan sub suku yaitu Suku Aceh, Gayo, Alas, Aneuk Jamee, Simeulu, Kluet, Singkil, dan Tamiang.

Budaya Aceh adalah budaya yang dijalani oleh masyarakat yang adat istiadatnya sangat berkaitan dengan Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat Aceh tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Budaya Islam ini diharapkan dapat tercermin dalam semua tingkah laku dan kehidupan

---

<sup>1</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh : Boebon Jaya, 2013), hal. 81

masyarakat Aceh. Budaya Aceh mempunyai prinsip yang disebut adat dan agama itu tidak ubahnya seperti zat dan sifat yang tidak dapat dipisahkan. Contoh: dari segi berbusana, idealnya busana Aceh sangat sederhana yakni busana yang menutup aurat, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Sebuah ungkapan bijak dalam hadih maja disebutkan, “*Mate Aneuék Meupat Jeurat, Gadoh Adat Pat Tamita.*” Ungkapan ini bukan hanya pepatah semata. Tapi juga pernyataan yang berisi penegasan tentang pentingnya melestarikan adat dan budaya sebagai pranata sosial dalam hidup bermasyarakat.

Melestarikan budaya merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap orang, baik itu pemerintah, masyarakat, lembaga swasta, komunitas, maupun organisasi yang terdapat di Aceh. Pelestarian budaya tersebut sangat dibutuhkan agar budaya yang ada tidak hilang akibat datangnya budaya baru.

Masuknya budaya baru mengakibatkan budaya asli Aceh semakin lama akan dilupakan. Saban hari, budaya luar akan masuk ke Aceh jika tidak adanya upaya pengenalan dan pelestarian budaya Aceh di kalangan masyarakat. Salah satu penyebab masuknya budaya baru ke Aceh yaitu akibat banyaknya imigran yang datang ke Aceh dan juga akibat budaya tersebut tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jarangnya digunakan adat dan budaya di suatu daerah membuat budaya itu semakin hari semakin hilang. Dan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari budaya tersebut juga dikhawatirkan akan membuat budaya semakin dilupakan. Sehingga sangat diperlukan pengenalan budaya dari dini kepada penerus bangsa

agar budaya leluhur tidak menjadi hilang. Selain itu, media juga sangat berpengaruh akan hilangnya budaya di suatu daerah karena kini media mulai menguasai kehidupan masyarakat. Baik itu media cetak, radio, televisi, dan media online.

Televisi merupakan salah satu media penyebar informasi setelah hadirnya radio, televisi memiliki kelebihan dari dua media massa lainnya yaitu dapat dilihat dan didengar yang membuat pemirsa seakan-akan berada di tempat kejadian tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi juga akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Pada tahun 2006 hadir media televisi penyiaran lokal di Aceh dengan nama Aceh TV. Media ini merupakan satu-satunya media lokal yang terdapat di Aceh sampai saat ini. Aceh TV yang memiliki tagline "*Kebanggaan Ureueng Aceh*", juga menjadi pelopor televisi swasta lokal di provinsi Aceh yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam.

Dengan hadirnya Aceh TV di Provinsi Aceh diharapkan dapat menghadirkan program yang dapat meningkatkan nilai-nilai budaya di Aceh. Program-program tersebut harus tetap dalam batasan agama Islam yang sangat di tekankan oleh masyarakat Aceh sendiri.

Pada tahun 2015 Aceh TV mendapatkan penghargaan dari Dinas Syariat Islam karena mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh dengan menghadirkan program budaya yang bersyariat Islam. Dengan adanya penghargaan ini, maka Aceh TV dapat lebih giat meningkatkan kualitas program yang siarkan, sehingga

program yang bersyariat Islam menjadi salah satu program yang sangat di banggakan oleh media tersebut.

Visi Aceh TV yaitu agar menjadi televisi lokal terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam. Sedangkan misinya yaitu agar Aceh TV memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan leluhur berciri khas Syariat Islam yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi sebagai media pendidikan dan alat kontrol sosial dalam proses demokratisasi, sosial pilitik, ekonomi dan pertahanan keamanan, dan revitalisasi semua aspek kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, dan agama.

Dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Aceh TV, membuat Aceh TV menjadi salah satu media yang dapat berupaya melestarikan budaya Aceh. Upaya tersebut dapat diciptakan oleh Aceh TV dengan menghadirkan program-program budaya Aceh, baik budaya yang sudah lama dilupakan oleh masyarakat, maupun budaya yang saat ini masih melekat di masyarakat. Sehingga dengan hadirnya program tersebut dapat membuat masyarakat mengenal budayanya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis sangat tertarik meneliti tentang program Aceh TV dalam upaya melestarikan budaya Aceh. Dengan judul yang dipilih adalah **“ANALISIS PROGRAM ACEH TV DALAM UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA ACEH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat di ambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini, yaitu :

1. Apa visi dan misi Aceh TV. Dan bagaimana Aceh TV merealisasikan visi dan misi tersebut ?
2. Program-program apa saja yang ditayangkan oleh Aceh TV terkait pelestarian budaya Aceh ?
3. Apakah program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian budaya Aceh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dasar penelitian yang penulis lakukan, maka perlu adanya tujuan penelitian yang harus diterapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa visi dan misi Aceh TV. Dan bagaimana Aceh TV merealisasikan visi dan misi dalam melestarikan budaya Aceh.
2. Untuk mengetahui program-program apa saja yang ditayangkan oleh Aceh TV terkait pelestarian budaya Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian Aceh.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan adanya analisis program Aceh TV dalam upaya melestarikan budaya Aceh.
2. Manfaat secara praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada Aceh TV untuk mewujudkan kualitas siaran Aceh TV sehingga dapat melestarikan budaya Aceh.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Media Massa

##### 1. Pengertian Media Massa

Istilah “media massa” merujuk pada alat cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.<sup>1</sup>

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.<sup>2</sup>

Dalam buku Hafied Cangara dijelaskan karakteristik media massa ialah sebagai berikut :

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengolahan, sampai pada penyajian informasi.

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.198

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 140

- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara meluas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Lebih jauh, media merupakan kekuatan sosial dan kultural yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Denis McQuail menguraikan definisi dan fungsi media sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain;
- 2) Sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat;
- 3) Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat;
- 4) Wahana pengembangan kebudayaan – tata cara, mode, gaya hidup, dan norma; dan
- 5) Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Ibid. Hal. 141

Sebagai bentuk komunikasi massa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- a) Publisitas, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak, massa;
- b) Universalitas, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya orang banyak (masyarakat umum)
- c) Periodisitas, waktu terbit atau tanyangnya bersifat tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam perhari;
- d) Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit; dan
- e) Aktualitas, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.<sup>4</sup>

Peran media dalam membentuk opini publik dan mengarahkan opini massa sesuai kepentingannya berkaitan dengan beberapa pendekatan. Salah satu teori yang paling dikenal adalah "*Agenda Setting Theory*". Diyakini bahwa agenda media dapat mengatur agenda publik, dan agenda publik pada gilirannya dapat mengatur agenda pemerintah. Artinya, masalah apa pun yang diekspose terus-menerus oleh banyak media pada waktu yang sama, dengan cepat dapat memengaruhi topik pembicaraan di masyarakat luas.

---

<sup>4</sup> Ibid. Hal. 142

## 2. Jenis – Jenis Media Massa

Media massa dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain:

a. Media cetak, yang contohnya adalah surat kabar, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>5</sup>

- 1) Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi utama : symbol verbal, gambar, dan warna;
- 2) Bersifat portable: relative nyaman dan mudah dibawa ke mana-mana; bisa dibaca di mana saja dan membacanya dapat dilakukan berulang-ulang;
- 3) Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non-verbal (penjualan);
- 4) Sumber kehidupan industri media cetak adalah iklan dan penjualan (eceran maupun langganan);
- 5) Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif;
- 6) Bisa berfungsi sebagai *public sphere*; menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dari masyarakat (biasanya ada ruang gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan), selain juga memuat perdebatan atas isu yang menjadi polemik;
- 7) Relatif bebas dari regulasi (control melalui peraturan), terutama didalam masyarakat yang menganut system pers bebas, dan
- 8) Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan (urban).

---

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 143.

b. Media Audio, misalnya adalah radio, yang antara lain cirri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio);
- 2) Secara relatif bisa dibawa kemana-mana (portable), meskipun tak semudah media cetak;
- 3) Tidak bisa dinikmati berulang-ulang alias tidak dapat didengar kembali (sekali dengar) kecuali direkam dan didengarkan kembali;
- 4) Pesan bersifat serempak (laporan langsung);
- 5) Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal; dan
- 6) Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

c. Media Audio-Visual, misalnya TV, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pesan yang disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, gambar, warna, suara, dan gerakan;
- 2) Tidak portable karena tidak bisa dibawa ke mana kita suka – kalau mau bisa saja, tetapi TV adalah peralatan teknologi komunikasi yang berat;
- 3) Pesan juga tidak bisa diulang karena tampilan pesan sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa ditinjau ulang);
- 4) Bersifat serempak
- 5) Umpan balik : verbal dan nonverbal;

- 6) Industri komunikasi audio-visual ditinjau oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah;
- 7) Karakter publik dan pengaturan yang ketat (*regulated media*); dan
- 8) Berisi aneka ragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Media Massa

Lasweel (1948/1960) pakar komunikasi dan profesor hukum di Yale mencatat 3 fungsi media massa: pengamatan lingkungan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespon lingkungan, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain ketiga fungsi itu Wright (1959: hal 16) menambahkan fungsi ke empat yaitu hiburan. Selain fungsi media juga mempunyai banyak disfungsi yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

#### a. Pengawasan (*Surveillance*)

Pengawasan atau *surveillance*, yaitu memberi informasi dan menyediakan berita. Dalam membentuk fungsi ini, media seringkali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer.

Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu...*, hal. 200.

<sup>7</sup> Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.5.

Namun fungsi pengawasan juga bisa menyebabkan beberapa disfungsi. Kepanikan dapat terjadi karena ada penekanan yang berlebihan terhadap bahaya atau ancaman terhadap masyarakat.

#### b. Korelasi

Korelasi adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

Fungsi korelasi dapat menjadi disfungsi ketika media terus menerus melanggengkan *stereotype* dan menumbuhkan kesamaan, menghalangi perubahan sosial dan inovasi, mengurangi kritik dan melindungi serta memperluas kekuasaan yang mungkin perlu diawasi.

#### c. Penyampaian warisan sosial

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Media membantu integrasi individu ke masyarakat, melanjutkan sosialisasi, mengurangi perasaan terasing (anomi). Namun komunikasi massa bisa juga menimbulkan disfungsi yang berupa depersonalisasi masyarakat, mengurangi, keanekaragaman kebudayaan dan meningkatkan masyarakat massa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid. Hal. 6.



#### d. Hiburan

Media massa sebagai sarana istirahat dari masalah dan mengisi waktu luang, menciptakan budaya massa, meningkatkan rasa/selera. Namun berdampak pula mendorong orang melarikan diri dari kenyataan, merusak kesenian dan menurunkan selera (ketika tari gambyong terganti goyang ngebor, goyang cesar atau goyang oplosan).<sup>9</sup>

### **B. Televisi**

#### **1. Sejarah Televisi**

Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada masyarakat Amerika, ditemukan bahwa hampir setiap orang di benua itu menghabiskan waktunya antara 6-7 jam per minggu untuk menonton TV. Waktu yang paling tinggi terserap pada musim dingin. Di Australia anak-anak rata-rata terlambat bangun pagi ke sekolah karena banyak menonton TV di malam hari.

Sementara itu, di Indonesia pemakaian TV di kalangan anak-anak meningkat pada waktu libur, bahkan bisa melebihi delapan jam per hari. Mengapa televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan? Hal ini disebabkan televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antarfungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, TV juga

---

<sup>9</sup> Ibid Hal.7.

mampu mengatasi jarak dan waktu sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah yang terpencil dapat menikmati siaran TV. Pendek kata TV membawa bioskop ke dalam rumah tangga, mendekatkan dunia yang jauh ke depan mata tanpa perlu membuang waktu dan uang untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut.<sup>10</sup>

Sebagaimana radio siaran, penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk. 1999). Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Electronic Company* mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara regular. Pada tahun 1939 Presiden Fanklin D. Roosevelt tampil di layar televisi. Sedangkan siaran televisi komersial di Amerika dimulai pada 1 September 1940.<sup>11</sup>

Sejarah singkat televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*stasion call*) sampai sekarang (Effendy, pada Komala, dalam Karlinah,

---

<sup>10</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004) hal. 125.

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 126.

dkk.1999). selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.

Sejalan dengan kepentingan pemerintah dan keinginan rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah agar dapat menerima siaran televisi, maka pada tanggal 16 Agustus 1976, Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit *Palapa* untuk telekomunikasi dan siaran televisi. Dalam perkembangannya, satelit *Palapa A* sebagai generasi pertama diganti dengan satelit *Palapa A2*, selanjutnya *Palapa B*, *Palapa B-2*, *Palapa B2P*, *Palapa B2R* dan *Palapa B-4* diluncurkan tahun 1992.

Televisi yang berada di bawah Departemen Penerbangan, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia yang berjumlah 200 juta jiwa. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi lainnya, yakni Rajawali Citra Televisi Indonesia ( RCTI) yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan Andalan Televisi (Anteve).

Meskipun lima stasiun televisi sudah beroperasi, televisi siaran tidak akan pernah menggeser kedudukan radio siaran, karena radio siaran memiliki karakteristik tersendiri. Televisi siaran radio siaran, serta media lainnya berperan saling mengisi. Televisi siaran menggeser radio siaran mungkin dalam hal porsi iklan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 127.

## 2. Pengertian Televisi

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio, ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.

Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Sementara tiga dasawarsa belakangan ini merupakan kurun waktu yang memadai bagi kita untuk menilai diri sendiri, mental, moral, perilaku, wawasan, cita-cita, dan sebagainya. Kesemua itu adalah dampak dari media televisi yang berhasil menampilkan realitas sosial melalui perangkat canggih (kamera dan mikrofon). Pemirsa dapat menikmati gambar dan suara yang nyata atas suatu kejadian di belahan bumi.<sup>13</sup>

Media televisi pun akhirnya melahirkan istilah baru dalam pola peradaban manusia yang lebih dikenal dengan “*mass culture*” (kebudayaan massa). Manusia cenderung menjadi konsumen budaya massa melalui “kotak ajaib” yang menghasilkan suara dan gambar. Individu juga dihadapkan kepada realitas sosial yang tertayang di media massa.

---

<sup>13</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1996), hal. 21

Pada akhirnya, media televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.

Tetapi walaupun demikian, media televisi juga mempunyai banyak kelebihan di samping beberapa kelemahan. Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa, cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan, sangat cepat. Daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif). Satu hal berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Dibanding media cetak dan radio, televisi mempunyai tingkat kerumitan yang tidak diketahui oleh masyarakat umum, yaitu penguasaan teknologi satelit, teknologi elektronika, pengetahuan tentang penyutradaraan serta permainan (trik-trik) dalam menayangkan gambar di kamera.<sup>14</sup>

Selain itu, media televisi juga mempersiapkan materi-materi hiburan yang lebih banyak dibandingkan media cetak, karena pada umumnya pemirsa televisi lebih tertarik menyaksikan televisi dari unsur hiburannya

---

<sup>14</sup> Ibid. Hal. 22

dibanding pemberitaan-pemberitaan analisis atau kritik sosial. Kalaupun ada perhatian khalayak terhadap pemberitaan analisis, hanya terbatas pada masyarakat yang mempunyai status sosial tinggi, baik dari segi materi maupun pendidikan. Televisi adalah komunikasi yang paling populer karena sifatnya yang audio visual.<sup>15</sup>

### 3. Fungsi Televisi

Sebagai hasil dari banyak penelitian dan pemikiran pakar-pakar komunikasi di Amerika Serikat, kita dapat menarik kesimpulan, sekarang ini televisi tidak dilihat lagi sebagai sarana pendidik (dalam arti pendidikan formal) dan juga tidak seharusnya (meskipun *de facto* demikian) sebagai alat promosi perdagangan. Lima umumnya diakui adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

#### a. Pengawasan situasi masyarakat dan dunia

Fungsi ini sering disebagai informasi. Namun, di sini istilah informasi sengaja tidak di pakai, supaya jangan timbul salah paham seakan-akan fungsi televisi adalah saluran penerangan bagi penguasa untuk memberi informasi kepada rakyat sesuai dengan kepentingan pemerintah. Fungsi televisi yang sebenarnya adalah mengamati kejadian di dalam masyarakat dan kemudian melaporkannya sesuai dengan kenyataan yang ditemukan. Dalam hal ini, tekanannya bukan pada siarannya, melainkan pada kamera dan mikrofon yang merekam. Seandainya fungsi ini diperhatikan betul, televisi dapat menjadi media komunikasi yang cukup demokratis, sejauh

---

<sup>15</sup> Ibid. Hal. 22.

<sup>16</sup> Ruedi Hofmann, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hal. 54.

yang hidup di dalam masyarakat dikembalikan lagi kepada masyarakat lewat siaran.

b. Menghubungkan satu dengan yang lain

Menurut Neil Postman televisi tidak berkesinambungan. Akan tetapi, televisi yang menyerupai sebuah mosaik dapat menghubungkan hasil pengawasan satu dengan hasil pengawasan lain secara jauh lebih gampang daripada sebuah dokumen tertulis. Misalnya gambar seorang menteri yang berapi-api bicara mengenai “tinggal landas” hasil rekaman beberapa tahun yang lalu dapat dijejerkkan dengan berita terakhir tentang pengangguran massal akibat krisis moneter. Tanpa diberi komentar para pemirsa dapat mengambil kesimpulan sendiri.

Televisi direkayasa oleh penguasa, baik itu penguasa politik atau penguasa komersial, televisi memang membuat bodoh. Namun, kalau televisi berfungsi sesuai dengan kepentingan masyarakat yang ditangkap oleh pembuat program, televisi sangat ampuh untuk membuka mata pemirsa. Sayangnya, televisi oleh penguasa yang masih hidup di dalam kebudayaan tulis dianggap sebagai sarana pendidikan dengan model indokrinasi, seakan-akan para pemirsa tidak mampu mengambil kesimpulan sendiri.<sup>17</sup>

c. Menyalurkan kebudayaan

Sebetulnya kebudayaan rakyat sudah cukup terangkat, kalau televisi berfungsi sebagai pengawas masyarakat. Akan tetapi, diharapkan televisi dalam hal ini lebih proaktif. Televisi sendiri tidak hanya mencari, tetapi juga

---

<sup>17</sup> Ibid. Hal. 55

ikut memperkembangkan kebudayaan. Fungsi ini dilihat sebagai pendidikan. Namun, istilah “pendidikan” sengaja dihindari karena di dalam kebudayaan audiovisual tidak ada yang namanya kurikulum atau target tertentu yang dirancang oleh seorang pendidikan. Kebudayaan yang dikembangkan oleh televisi merupakan tujuan tanpa pesan khusus di dalamnya.

#### d. Hiburan

Di dunia pendidikan hiburan sering dipandang negatif atau sebagai kurang bermakna. Kegiatan sekolah umumnya dipisahkan dari hiburan. Tetapi dalam budaya sebelum ada tulisan hiburan dan pendidikan menjadi satu. Demikian juga dalam kebudayaan audiovisual segala-galanya paling sedikit mempunyai unsur hiburan. Program yang tidak menghibur umumnya sebuah tayangan tidak akan ditonton.

Sekarang ini hiburan semakin diakui sebagai kebutuhan manusia. Tanpa hiburan manusia tidak dapat hidup wajar. Hiburan itu merupakan rekreasi, artinya berkat hiburan manusia menjadi segar untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Dalam hal ini, hiburan juga dapat diberi nilai yang di Amerika Serikat sering disebut *recreational success*, yaitu keberhasilan sebagai rekreasi. Tentu orang yang setiap hari menghabiskan beberapa jam di depan layar televisi umumnya ingin dihibur.<sup>18</sup>

Namun, ini tidak berarti mereka tidak mau belajar juga. Sering juga kemudian penonton meniru para wanita di layar televisi dengan cara berpakaian, berias, dan berdandan. Kalau tidak dapat dipelajari, suatu

---

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 56.



hiburan umumnya kurang menarik. Hal ini tidak berarti, seorang pendidik dengan mudah dapat memasukkan suatu pesan pendidikan. Kalau itu terjadi, tayangan tersebut akan dipenuhi oleh para pemirsa. Namun, pembuat program televisi yang baik memperhatikan dengan jeli sekiranya apa yang ingin dipelajari oleh para penonton. Kalau kemudian yang diinginkan ternyata dapat mereka temukan dalam suatu tayangan yang menghibur, ada kemungkinan program itu sukses. Hiburan ibarat kue yang terlalu manis, lama-kelamaan menjemukan juga.

e. Pengarahan masyarakat untuk bertindak dalam keadaan darurat

Fungsi yang kelima ini sering menjadi bahan diskusi, karena mudah disalahgunakan oleh seorang penguasa. Akan tetapi, dalam situasi tertentu fungsi ini cukup masuk akal. Misalnya kalau terjadi wabah penyakit di suatu daerah, televisi bisa saja memberitakan berdasarkan fungsinya sebagai pengawas.

Berita yang kemudian dapat dihubungkan dengan keterangan tentang vaksinasi. Tetapi dalam keadaan darurat ini tidak cukup. Televisi harus proaktif memberi motivasi dan menganjurkan supaya orang mau dibantu secara preventif.<sup>19</sup>

Contoh lain adalah pelestarian lingkungan yang dalam keadaan tertentu hanya dapat dijamin lewat sebuah kampanye. Juga pembatasan kelahiran lewat kampanye “keluarga bertanggungjawab” termasuk di sini. Jelas dalam contoh-contoh itu televisi bukan hanya melaporkan apa yang

---

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 57.

terjadi dalam masyarakat, melainkan juga atas diskusi penguasa dan ahli-ahli yang bertanggung jawab televisi melancarkan suatu gerakan rakyat. Namun, dalam hal ini televisi harus cukup yakin bahwa gerakan itu pasti menguntungkan rakyat dan tidak hanya sebuah elite yang ingin mempertahankan hak istimewanya, seperti yang sering terjadi dalam negara-negara totaliter yang antidemokratis.<sup>20</sup>

### **C. Program Siaran Televisi**

#### **1. Pengertian Program Siaran**

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.

Pada stasiun tertentu, jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulan, bahkan enam bulan ke depan. Hal ini dikarenakan ketatnya persaingan mendapatkan *slot* iklan dan proses memasarkan produk program televisi harus melalui tahapan yang cukup panjang. Tetapi, ada juga yang

---

<sup>20</sup> Ibid. Hal. 57.

menerapkannya secara dinamis, artinya program acara dapat disesuaikan dengan situasi seperti terjadinya satu keadaan yang darurat. Dalam keadaan darurat, maka jadwal program ini dapat berubah, misalnya dengan istilah '*stop press,*' '*breaking news,*' dan sejenisnya, sehingga beberapa program acara yang terjadwal sebelumnya dapat bergeser waktu tayangnya dan bahkan ditiadakan. Susunan jadwal program siaran ini biasa disebut juga sebagai pola acara.

Umumnya, program tersebut berdiri sendiri yang tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai *episode* atau *miniseries*. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan *slot* waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama. Satu program acara yang bersambung ini diantaranya acara '*sinetron*'.<sup>21</sup>

## 2. Karakteristik Program Siaran

Tayangan televisi di layar kaca itu mempunyai dampak yang sangat bagi audiensi. Hal itu berarti bahwa, program siaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang memengaruhi, memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Hal ini disebabkan oleh daya rangsang televisi sangat tinggi. Oleh karena itu, bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Jangan

---

<sup>21</sup> Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta, Prenada Media Group: 2011), hal. 159.

hanya memerhatikan selera pasar bebas (liberal) tetapi junjunglah idealisme informasi bagi kepentingan bangsa Indonesia.

Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan misalnya. Dengan iklan produk sabun detergen tertentu, seorang ibu tidak hanya menirukan lagu ilustrasinya, bahkan langsung membelinya di supermarket untuk mencobanya. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan film laga, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu di depan teman bermainnya.

Yang dikhawatirkan dalam tayangan program televisi ialah dampak negatif yang terjadi dimana pun berada, sepanjang siaran televisi itu dapat ditangkap dan ditonton. Misalnya, pada informasi tentang kriminalitas. Dalam program ini ditayangkan jelas bagaimana pelaku kriminal itu melakukan aksinya (dalam adegan reka ulang/ rekonstruksi kejadian oleh kepolisian). Dampak positif di sini lebih kecil dibandingkan yang negatifnya, yaitu agar masyarakat meningkatkan kewaspaan, tetapi justru hal negatifnya, dan yang bersangkutan belajar bagaimana melakukan tindakan pidana itu yang lebih cermat.<sup>22</sup>

Dari beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia pemirsa, dan tidak mengenal lokus pemirsa. Sehingga dalam hal ini memang pengelola prnyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang

---

<sup>22</sup> Ibid. Hal. 61.

pengaruh siaran televisi tersebut, dan untuk selanjutnya merancang berbagai program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa *slot* waktu dipilih dengan tepat. Bila satu acara diperuntukkan bagi usia anak-anak, maka dipilih waktu di mana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyaksikan, tidak dipilih pada *slot* waktu malam hari. Adapun tepat sasaran mempunyai pengertian bahwa, jenis program disesuaikan dengan sasaran usia, misalnya acara remaja, dan usia senja.<sup>23</sup>

### 3. Jenis Program Siaran

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti: *talent show*, *kompetitif show*.

Terdapat juga klasifikasi jenis program tersebut hanya dua kelompok besar, yaitu program acara *karya artistik* dan *karya jurnalistik*. Kedua jenis program itu dapat disebutkan sifat proses produksi dan jenisnya sebagai berikut.

#### a. Program Karya Artistik

Sumber	: Ide gagasan dari perorangan maupun tim-kreatif.
Proses produksi	: Mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai perencanaan
Jenis	: 1. Drama/ Sinetron

---

<sup>23</sup> Ibid. Hal. 162.

- : 2. Musik
- : 3. Lawak/ Acrobat
- : 4. *Quiz* (ada pertanyaan, ada jawaban)
- : 5. Informasi Iptek
- : 6. Informasi pendidikan
- : 7. Informasi Pembangunan
- : 8. Informasi Kebudayaan
- : 9. Informasi hasil produksi, termasuk iklan dan *public service*
- : 10. Informasi flora dan fauna
- : 11. Informasi sejarah/ documenter
- : 12. Informasi apa saja yang bersifat non politis.

#### b. Program Karya Jurnalistik

- Sumber : masalah hangat (peristiwa dan pendapat)
- Proses Produksi : mengutamakan kecepatan dan kebenaran
- Jenis : 1. Berita aktual (siaran berita)
- : 2. Berita non aktual (siaran berita)
- : 3. Penjelasan tentang masalah hangat (dialog, monolog, panel diskusi, *current affair*).<sup>24</sup>

#### 4. Format Program Televisi

Pembagian jenis program tersebut dibuat dengan cermat agar mudah dipahami oleh audiensi dan profesional penyiaran. Perkembangan kreativitas program televisi saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program televisi berjalan seiring dengan tren gaya hidup masyarakat disekitarnya yang saling

---

<sup>24</sup> Ibid. Hal. 163.

memengaruhi. Sehingga muncullah ide yang menampilkan format baru pada program televisi agar memudahkan produser, sutradara, dan penulis naskah menghasilkan karya spektakuler.

Insan televisi berusaha menempatkan program yang dapat disaksikan oleh beberapa unsur audiensi yang ada. Setiap sutradara menginginkan program yang disaksikan banyak orang dan menyebabkan audiensi seolah-olah sebagai pelaku di dalamnya, yaitu memprovokasi pola pikir dan mengimajinasi audiensi.

Oleh sebab itu, siapa pun yang ingin menghasilkan karya televisi yang baik, mereka harus bekerja sama dalam satu tim produksi. Mereka juga harus memahami format program televisi apa yang akan dieksekusi. Setelah mengetahui dengan jelas format yang ditentukan, maka akan dapat dihasilkan kenyamanan dalam bekerja sama serta ketepatan waktu produksi yang efektif.<sup>25</sup>

Menurut Naratama, kunci keberhasilan suatu program televisi ialah penentuan format acara televisi tersebut. Adapun definisi format acara televisi menurut Naratama adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Format acara televisi :

1. Drama/ fiksi (timeless & imajinatif)

---

<sup>25</sup> Ibid. Hal 165.

Tragedi, aksi, komedi, cinta/ romantisme, legenda, horror.

2. Nondrama (timeless & faktual)

Musik, *magazine show*, *talk show*, *variety show*, *repackaging*, *gameshow*, kuis, *talent show*, *competition show*.

3. Berita/ *news* (aktual & faktual)<sup>26</sup>

#### **D. Visi dan Misi**

##### **1. Pengertian Visi**

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Beberapa persyaratan yang hendaknya dipenuhi oleh suatu pernyataan visi:

- a. Berorientasi ke depan
- b. Tidak dibuat berdasarkan kondisi saat ini
- c. Mengekspresikan kreatifitas
- d. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat.
- e. Berdasar pada prinsip nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat;

---

<sup>26</sup> Ibid. Hal. 167.



- f. Memperhatikan sejarah, kultur, dan nilai organisasi meskipun ada perubahan terduga;
- g. Mempunyai standar yang tinggi, ideal serta harapan bagi anggota lembaga;
- h. Memberikan klarifikasi bagi manfaat lembaga serta tujuan-tujuannya ;
- i. Memberikan semangat dan mendorong timbulnya dedikasi pada lembaga
- j. Menggambarkan keunikan lembaga dalam kompetisi serta citranya ;
- k. Bersifat ambisius serta menantang segenap anggota lembaga (Lewis&Smith,1994).

Visi adalah cara pandang jauh ke depan kemana organisasi harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh organisasi.

Visi itu merupakan sebuah pemikiran tentang masa depan, ingin jadi seperti apa perusahaan, lembaga ataupun organisasi tersebut. Menentukan visi sama artinya dengan menentukan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai.

## **2. Pengertian Misi**

Misi adalah sebuah pernyataan tertulis dari tujuan inti organisasi dan fokus yang biasanya tetap tidak berubah dari waktu ke waktu. Misi benar dibuat berfungsi sebagai filter untuk memisahkan apa yang penting dari apa yang tidak, dan bagaimana arah berkomunikasi yang dimaksudkan untuk seluruh organisasi.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian isi. Pernyataan Misi memberikan keterangan yang jelas tentang apa yang ingin dituju serta kadang kala memberikan pula keterangan tentang bagaimana cara lembaga bekerja. Mengingat demikian pentingnya pernyataan misi maka selama pembentukannya perlu diperhatikan masukan-masukan dari anggota lembaga serta sumber-sumber lain yang dianggap penting. Untuk secara langsung pernyataan Misi belum dapat dipergunakan sebagai petunjuk bekerja.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan organisasi dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya, dan bagaimana melakukannya.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh organisasi agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal organisasi dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

## **E. Budaya Aceh**

### **1. Pengertian Budaya**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh manusia, baik individu maupun sekelompok orang yang telah diwariskan dari generasi kegenerasi.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi dan akal. Kebudayaan secara keseluruhan didalamnya mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>27</sup>

Menurut Soeyono (1985: 4), adat adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk asli, yang meliputi antara lain nilai-nilai budaya, norma-norma hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan yang kemudian menjadi sistem atau peraturan tradisional. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 5), yang dimaksud dengan adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma hukum, dan aturan-aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi suatu sistem.

### **2. Budaya Aceh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 959) tradisi berarti “adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat”.

---

<sup>27</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh : Boenbon Jaya, 2013), hal. 81

Rendra (1984 : 3) menyebut tradisi sebagai “kebiasaan kolektif yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat”.

Bila mengacu pada Budaya adalah merupakan proses interaksi akal budi antar sesama manusia, wilayah lingkungan dan ruang waktu, sehingga menghasilkan “nilai-nilai/ kreasi” untuk dinikmati, bermanfaat menjadi acuan harkat/ martabat dalam membangun peradaban bangsa dan dunia. Untuk budaya Aceh, pemahaman budaya itu adalah bersumber kepada nilai-nilai syari’at, artinya secara umum basis budaya Aceh adalah syari’at, meskipun ada sebagian berorientasi kepada yang lain.<sup>28</sup>

Tradisi dalam masyarakat Aceh mencakup agama dan budaya yang bermula ketika agama Islam mulai bertapak di Aceh. Tradisi sebelum Islam bukanlah tradisi masyarakat Aceh, karena agama dan budaya sebelum Islam masuk ke Aceh tidak lagi diturunkan ke generasi berikutnya. Dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam. Salah satu bentuk tradisi masyarakat Aceh yang berkembang dengan baik di masa Kerajaan Aceh pada abad ke-16 ialah adat.

Nilai-nilai filsafat masyarakat yang terkandung dalam adat itu berintikan ajaran Islam. Adat dan agama merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ada beberapa ungkapan yang menunjukkan betapa agama dan adat itu tidak dapat dipisahkan dalam tata kehidupan masyarakat Aceh. Misalnya *Hukom ngon adat hanjeut cree, lagee zat ngon sipheut*, yang

---

<sup>28</sup> Ibid. Hal. 82.

artinya “hukum (Islam) dan adat tidak boleh bercerai, hubungan keduanya seperti zat dan sifat”. Ungkapan lain adalah *Hukum ngon adat lagee mata itam ngon mata puteh*, yang artinya “hukum dengan adat seperti menyatunya mata hitam dengan mata putih pada biji mata kita”.

Ungkapan-ungkapan itu mengandung makna bahwa adat Aceh adalah adat yang berdasarkan ajaran Islam, atau seperti dikatakan oleh A. Hasjmy (1988), bahwa adat yang bertentangan dengan Islam bukanlah adat Aceh.<sup>29</sup>

Sekalipun adat adalah bagian dari kebudayaan yang sangat menonjol dalam masyarakat Aceh di masa lampau, tidaklah berarti bahwa aspek-aspek kebudayaan lainnya tidak berkembang dan tidak menjadi tradisi. Kesenian, bahasa, dan ilmu pengetahuan, teknologi, sistem kemasyarakatan dan sistem peribadatan yang merupakan unsur-unsur kebudayaan universal juga berkembang dan banyak diantara sekarang ini masih merupakan tradisi yang hidup dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kesenian, bahasa, sistem kemasyarakatan dan sistem peribadatan.

Adat adalah bagian dari kebudayaan, namun oleh karena adat adalah bentuk ideal dari kebudayaan (Koentjaraningrat, 1974 : 22), maka adat itu terdapat didalam bentuk-bentuk kebudayaan yang lainnya (dalam bentuk perilaku dan dalam bentuk material). Karena itu adat terdapat dalam hidup kemasyarakatan, dalam kehidupan keagamaan, dalam kesenian, dalam tara cara perekonomian dan sebagainya. Semua bidang kehidupan itu bernafaskan Islam. Agama Islam itu sendiri bukan saja agama tetapi

---

<sup>29</sup> Darwis A. Sulaiman, *Kompilasi Adat Aceh*, (Bandung: Pusat Studi Melayu Aceh, 2011), hal. 15.

sekaligus sebagai kebudayaan, sebagai tamaddun. Ia merupakan suatu sistem total (*holistic*) yang menyentuh segenap aspek kehidupan manusia (Husain Sardar, 1991).

Adat dalam masyarakat Aceh bukanlah hanya adat kebiasaan atau adat istiadat saja. Tetapi mencakup semua unsur kebudayaan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan dan semuanya itu bernafaskan Islam, dan sebagai tradisi ia telah turun-temurun dilaksanakan dalam masyarakat Aceh. Didalam adat itu terkandung falsafah dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi identitas dan pedoman hidup masyarakat Aceh.<sup>30</sup>

Aceh dikenal dengan kota Serambi Mekkah, karena selain mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, peraturan Islam pun cukup ketat dalam pelaksanaannya. Masyarakat Aceh selalu menegakkan syariat Islam dalam berbagai aspek hidupnya, misalnya hampir sulit ditemukan wanita Aceh yang tidak berjilbab.

Distorsi adat dalam perkembangan zaman, banyak kalangan di dalam masyarakat sudah meninggalkan adat, bahkan telah memudarnya pemahamannya adat Aceh di kalangan generasi muda. Hal ini terlihat arsitek rumah-rumah orang Aceh sekarang ini lagi membuat rumah *tempo doeloe*, kantor-kantor pemerintahan, penggunaan bahasa sehari-hari, bangunan tempat-tempat pelayanan publik, cara berpakaian dan upacara-upacara adat yang telah mengalami penggeseran yang sangat berarti.

---

<sup>30</sup> Ibid. Hal. 16.

Perubahan yang mendasar lagi bahwa para wanita, terutama sebagian anak-anak gadis Aceh tidak canggung menggunakan pakaian/ celana yang sangat ketat dan berboncengan antara pria dan wanita merupakan hal yang biasa saja. Para sebagian orang tua membiarkan kebebasan berpakaian bagi anak-anak gadisnya. Ini pertanda budaya luar sangat mempengaruhi sendi-sendi kehidupan bermasyarakat dan berbudaya di kalangan masyarakat Aceh.

Pergeseran dan perubahan budaya seirama dengan perkembangan zaman dan kemajuan suatu bangsa. Kekhususan budaya Aceh juga dapat dilihat dari ketahanan budaya yang diguncang oleh konflik yang berkepanjangan. Namun tidak semua sendi kehidupan budaya yang mengalami degradasi secara drastis. Budaya Aceh tetap eksis dan bertahan sebagaimana kebudayaan lain di nusantara. Sebagaimana yang digambarkan dalam buku “Budaya Aceh” keunikan dan kemiripan budaya Aceh dapat dilihat dari kesesuaian, terutama kesesuaian gerak atau seni tari.<sup>31</sup>

Seni tari Aceh yang gerakannya sangat cepat dan heroik cenderung mendekati tari India belakang. Demikian juga pakaian orang Aceh di kampung-kampung mirip dengan cara berpakaian orang Hindu. Dari ramuan makanan yang disajikan pun ada kemiripan dengan orang India. Misalnya orang kampung di Aceh saat ini masih makan *sirih* sebagai pencuci mulut setelah makan nasi. Makan *sirih* terdapat pada masyarakat tradisional India. Demikian pula seni ukir atau arsitektur dan bangunan-bangunan tempo

---

<sup>31</sup> M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafinfo Literasi Media, 2012), hal. 109.

dahulu, mirip dengan bangunan-bangunan Hindu. Peninggalan tersebut masih tersisa, seperti bangunan mesjid kuno di Indrapuri Aceh Besar.<sup>32</sup>

Masyarakat Aceh sesungguhnya sangat tunduk kepada ajaran Islam dan mereka pada prinsipnya cukup taat serta mematuhi fatwa ulama. Penghayatan terhadap ajaran Islam dalam jangka yang sangat panjang itu telah melahirkan budaya Aceh yang Islami dan tercermin dalam adat (hukum) dan adat istiadatnya. “Adat lahir dalam renungan para ulama dan para cerdik pandai (cendikiawan) masa lalu, kemudian dipraktekkan, dikembangkan, disempurnakan dan dilestarikan, lalu disimpulkan dalam bentuk *hadih maja* “*Adat bak Pho Teumeureuhom, hukom bak Syiah Kuala, Qanun bak Putro Phang, Reusam bak Laksamana*”.

Menjadi cukup jelas dan terang bahwa adat istiadat Aceh sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Aceh *tempo doeloe*, sehingga mereka cukup bermartabat dan mempunyai harga diri yang cukup disegani. Adat telah mengangkat dan mempertahankan harkat dan martabat serta jati diri orang Aceh masa lalu. Dan tentu saja untuk mengangkat harkat dan martabat orang Aceh masa kini yang telah cukup terpuruk, maka jalan yang paling mudah adalah Pemerintah Aceh melalui Majelis Adat Aceh (MAA), Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan lembaga terkait lain bersama-sama tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh agama untuk memberlakukan kembali hukum adat dan adat istiadat asli masyarakat Aceh yang nyaris terlupakan.

---

<sup>32</sup>Ibid. Hal. 110.



Dan sudah saatnya untuk menerapkan hukum adat secara menyeluruh yang selama ini hanya menonjol pada upacara-upacara peusijek pejabat-pejabat negara yang ke Aceh, upacara perkawinan dan adat memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. dan belum menyentuh aspek-aspek hukum adat dan adat istiadat yang menyeluruh.<sup>33</sup> Berikut beberapa budaya yang terdapat di Aceh :

a. Ratoh

Ratoh berasal dari Bahasa Arab berarti *Rateb* yaitu melakukan pujian-pujian kepada Allah SWT melalui doa-doa yang dinyanyikan atau diiramakan. ratoh ini biasanya dilakukan dengan posisi duduk. Ratoh duek atau ratoh taloe ialah suatu tarian yang dilakukan dalam posisi duduk dengan alat tali yang dibuat menjadi rajut. Pada mulanya ratoh duek ini adalah suatu upacara agama dengan rangkaian do'a. para pelaku semuanya laki-laki, merupakan suatu grup, berjumlah antara 18 sampai dengan 26 orang termasuk di dalamnya 2 orang yang disebut anak seudati, dengan pakaian seragam celana hitam, baju kaos lengan panjang warna putih dan kain sarung dipinggang.

Tarian ini disebut juga “seudati duek” karena disamping adanya perbedaan tetapi banyak pula persamaannya dengan tari seudati yang dikenal sekarang. Seluruh permainan sangat bergantung kepada syehnya, karena setiap likok yang dibawakan serta lagu atau ratoh dimulai oleh syek, atau apet syek yang kemudian diikuti bersama-sama.

---

<sup>33</sup> Ibid. Hal. 110.

Gerak permainan harus sama dengan irama lagu yang dibawakan oleh anak seudati yang biasanya mempunyai suara yang merdu sehingga menawan hati penonton.

Kesenian ratoh ini sebagaimana seudati juga dipertandingkan antar grup. Pertunjukan dilakukan pada waktu malam yang berakhir di waktu tengah malam atau kadang-kadang sampai dini hari.

Kalah atau menangnya suatu grup ditentukan oleh suatu tim juri, bahkan oleh penonton dengan norma-norma tradisional yang sudah disusun atau sudah diasah.<sup>34</sup>

b. Meudikee

Meudike adalah salah satu adat Aceh yang dilakukan dengan gerakan-gerakan badan dan mempunyai ciri khas yang unik dan menarik. Dimana sipemain menggoyangkan badan dan kepalanya kekiri dan kekanan, dan yang kanan ke kiri dengan serentak dan menepuk tangannya ke dada secara bersamaan. Tradisi ini bebas untuk siapa saja yang mau melakukannya, baik dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua sekalipun, untuk tradisi ini dilakukan tanpa ada batasan usia selama masih kuat dan sanggup untuk melakukannya.

Meudike ini adalah salah satu adat gampong yang sering kita jumpai pada saat merayakan hari Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, dan di beberapa acara-acara besar lainnya seperti perlombaan seni adat Aceh. Maka sangat disayangkan jika adat ini sedikit demi sedikit tenggelam dalam

---

<sup>34</sup> Lailisma Sofyati, dkk, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Suatu Dokumentasi*, (Banda Aceh: Sanggar Cut Nyak Dhien, 2004), hal. 19

perubahan zaman, sebagaimana yang kita ketahui adat ini sudah jarang kita jumpai di beberapa acara besar seperti memperingati hari Maulid Nabi dan acara-acara yang seharusnya diadakan untuk lebih memeriahkan acara.

Untuk itu marilah kita saling mengingatkan akan adat budaya, yaitu budaya kita bangsa Aceh. walaupun zaman terus berubah, usia terus bertambah, sampai akhir hayatpun jangan pernah kita melupakan apa yang telah menjadi budaya kita sebagai bangsa Aceh.

## **F. Teori *GateKeeper* dan *Agenda Setting***

### **1. Kajian Teori *Gate Keeper***

Istilah *Gatekeeper* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relation*. Istilah ini mengacu pada proses yaitu: suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain itu juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat. *Gatekeepers* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Fungsi utama *gatekeeper* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. *Gatekeeper* membatasi pesan yang diterima komunikasi, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang *gatekeepers* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima.<sup>35</sup>

Keputusan *Gatekeepers* mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985) dalam bukunya

---

<sup>35</sup> Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juli (2013), di Akses Agustus 2017.

Human Communication mengidentifikasi variabel-variabel tersebut sebagai berikut.<sup>36</sup>

1. Ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan contributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial
2. Pembatasan illegal, semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita.
3. Batas waktu, deadlinedapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan atau diterbitkan
4. Etika pribadi atau profesionalisme dari seorang gatekeepers
5. Kompetisi, di antara media juga berpengaruh terhadap sebuah berita
6. Nilai berita, intensitas sebuah berita dibandingkan dengan berita lainnya yang tersedia ruang berita, jumlah ruang dan waktu yang diperlukan untuk menyajikan berita harus diseimbangkan.
7. Reaksi terhadap feedback tertunda.

Semua saluran media massa memiliki gatekeeper. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi yakni dapat menghapus pesan atau memodifikasi dan menambah pesan yang akan disebar. Selain itu juga dapat menghentikan sebuah informasi dan tidak membuka “pintu gerbang” bagi keluarnya informasi.

---

<sup>36</sup> Ibid. Hal. 14

Ray Eldon Hiebert, Donald F. Ungurait, dan Thomas W. Bohn (1985), gatekeeper tidak bersifat pasif-negatif, tetapi mereka merupakan suatu kekuatan kreatif.<sup>37</sup> Seperti halnya editor dapat menambahkan pesan dengan mengombinasikan informasi dari berbagai sumber. Layouter dapat menambahkan sesuatu pada gambar atau setting tempilan pada media cetak agar kelihatan lebih bagus. Begitu pula produser film yang dapat mengirimkan kembali naskah, bahan pembuatan film kepada editor atau direktur supaya ditambahkan atau dikurangi “sesuatu” pada filmnya. Berikut ini adalah aktivitas gatekeeper:

- a. Penapisan informasi bersifat subjektif dan personal.
- b. Penapisan informasi membatasi apa yang ingin diketahui oleh pembaca.
- c. Penapisan informasi menjadi suatu aktivitas yang tidak bisa dihindari oleh media.

John R. Bitner (1996) dalam buku Nurudin (2011) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (mass). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, compac disk, dan buku. Dengan demikian mereka yang disebut sebagai gatekeeper antara lain reporter, editor berita, bahkan editor

---

<sup>37</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.

film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan.<sup>38</sup>

## 2. Kajian Teori *Agenda Setting*

Teori *Agenda Setting* pertama dikemukakan oleh Walter Lippmann (1965) pada konsep “*The World Outside and The Picture In Our Head*”. Sebetulnya sudah lama Walter Lippmann menyadari fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayak. Menurut fungsi media adalah pembentuk makna (*The Meaning Construction of The Press*) bahwasanya interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realita dan pola tindakan mereka.<sup>39</sup>

Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori *Agenda Setting* ini. Teori ini muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “*The Agenda Setting Function of The Mass Media*” *public opinion Quartely No. 37*. Ketika diadakan penelitian tentang pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 1968 ditemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih. Meningkatnya nilai

---

<sup>38</sup> Syahril Furqany, *Manajemen Program Siaran Lokal ACEH TV Dalam Usaha Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Jurnal Komunikasi KAREBA (Online), Vol. IV, No. 1, Maret (2015), di Akses Februari 2017.

<sup>39</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit), hal. 25

penting suatu topik berita pada media massa menyebabkan meningkatnya nilai penting topik tersebut bagi khalayak.<sup>40</sup>

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom diberita halaman dalam, serta editorial dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut. Dalam majalah, fokus utama terlihat dari bahasan utama majalah tersebut. Sementara dalam berita televisi dapat dilihat dari tayangan sport berita pertama hingga berita ketiga, dan biasanya disertai dengan sesi Tanya jawab atau dialog setelah sesi pemberitaan.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda-setting media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

---

<sup>40</sup> Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 195

Pada konteks utama teori ini adalah besarnya perhatian masyarakat terhadap sebuah isu amat tergantung seberapa besar media memberikan perhatian pada isu tersebut. Bila suatu media apalagi sejumlah media menaruh sebuah kasus sebagai *head-line* diasumsikan kasus itu dimuat di halaman dalam, di pojok bawah misalnya. Faktornya konsumen media jarang membicarakan kasus yang tidak dimuat oleh media, yang boleh jadi kasus itu justru sangat penting untuk diketahui masyarakat.<sup>41</sup>

Dalam teori ini, media massa dipandang berkekuatan besar (*powerfull*) dalam mempengaruhi masyarakat. Apa saja yang disajikan media, itu pula yang menjadi ingatan mereka. Salah satu dampak dari fungsi agenda setting ini adalah lahirnya gambaran realitas yang menempel dibenak masyarakat, sebagaimana media mengkonstruksikannya. Analoginya bila media menggambarkan sebuah realitas dengan warna merah, maka merah jualah yang tergambar dibenak khalayak. Demikian seterusnya, kecuali seorang khalayak media memiliki pengalaman langsung dengan realitas yang digambarkan media, maka gambaran realitasnya bisa sesuai atau sebaliknya berbeda dengan gambaran yang dibuat media.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Granit) hal. 24

<sup>42</sup> Ibid. Hal. 25.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian. Menurut Gay (1976) metode penelitian deskriptif *adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.*<sup>1</sup> Sedangkan *metode kualitatif* mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik, kebenaran realitas bersifat relatif (mulyana, 2001 : 147). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode (*content analysis*). *Content analysis* atau analisis dokumen adalah *penelitian yang dilakukan dengan mengkaji arsip dokumen yang dikumpulkan.*<sup>3</sup> Sebagai alat untuk menganalisis pesan dari komunikator yaitu media Aceh TV. Objek yang dianalisa adalah unsur budaya yang terdapat dalam tayangan media tersebut. Peneliti menggunakan *content analysis* untuk menguji beberapa tayangan yang telah dihasilkan dalam program Aceh TV.

---

<sup>1</sup> DR. Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 44

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 37

<sup>3</sup> Ibid. Hal. 46

## **B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Program Aceh TV yang berkaitan dengan budaya Aceh, bagaimana upaya Aceh TV dalam melestarikan budaya Aceh. Selain itu peneliti juga ingin melihat bagaimana Aceh TV dalam merealisasikan visi misinya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini periset melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menyaksikan program Aceh TV dalam upaya melestarikan budaya Aceh.

### **2. Wawancara**

Berger mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan antara periset seseorang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.<sup>5</sup> Informan yang diwawancara oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Direktur Utama Aceh TV, Drs. H. A. Dahlan**

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 142

<sup>5</sup> Berger dalam Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2009), hal. 98

b. Kasubbag Umum Aceh TV, Safrijal

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini sumber dokumentasi data diperoleh dari file-file penting yang dimiliki Oleh Aceh TV. Selain itu peneliti mengambil foto aktivitas yang dilakukan oleh karyawan Aceh TV setelah melakukan wawancara.

### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara, data tersebut dianalisis secara detail dan sistematis. Analisis isi penelitian ini mengikuti konsep sebagaimana dinyatakan Budd *dalam* Burhan Bungin bahwa metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah peran, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis ini juga digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Setelah semua data dianalisis dengan menggunakan analisis isi yang dijelaskan di atas, maka teknik terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah dianalisa.

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 175

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Visi dan Misi Aceh TV dan Cara Aceh TV Merealisasikan Visi dan Misinya

Aceh TV mulai mengudara 15 Agustus 2006 pada frekuensi 48 UHF. Sekarang umurnya terus bertambah walau masih dalam katagori usia muda. Di usia yang dini, Aceh TV sudah mengantongi Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) RI Nomor: 93/KEP/M.KOMINFO/3/2011 tanggal 21 Maret 2011.

Memang, usia ini masih sangat muda, tapi Aceh TV memikul beban tanggung jawab yang luar biasa sesuai harapan masyarakat Aceh agar Aceh TV bisa menjadi miniatur Aceh dan siarannya bisa menjangkau seluruh Aceh. Itu sebabnya Aceh TV disebut “*Kebanggaan Ureueng Aceh*”.

Kehadiran Aceh TV mendapat sambutan yang sangat luas dari masyarakat, stasiun ini mulanya hanya mempunyai 46 karyawan. Sekarang karyawan Aceh TV sudah bertambah menjadi 71 orang, semuanya berasal dari putra-putri Aceh yang punya dedikasi dan komitmen tinggi untuk terus memajukan Aceh TV.<sup>1</sup>

Diawal kelahirannya Aceh TV hanya mengudara 8 jam setiap hari mulai pukul 12.00 siang hingga pukul 21.00 malam. Dua bulan kemudian, Aceh TV menambah lagi jam tayang menjadi 12 jam setiap hari mulai pukul 12.00 – 24.00 WIB. Penambahan itu terus dilakukan, bahkan sekarang jam tayang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafrijal, (KaSubbag Umum), pada tanggal 31 Juli 2017, di Kantor Aceh TV.

Aceh TV sudah 18 jam sehari mulai pukul 06.45 pagi sampai dengan pukul 12 malam.

Radius atau jangkauan siaran Aceh TV yang pada mulanya hanya bisa menjangkau Banda Aceh, Aceh Besar dan Sabang, terhitung 1 Maret 2012 siaran Aceh TV sudah bisa dinikmati oleh masyarakat seluruh Aceh hingga seluruh wilayah Indonesia serta se - Asia Pasifik, karena Aceh TV sudah menggunakan satelit TELKOM – I dengan frekwensi atau channel 3822/1500V.

Kemajuan lain yang dicapai adalah, jika pada awalnya studio dan kantor Aceh TV hanya menumpang pada tiga pintu rumah toko (ruko) berstatus sewa di Jalan Mata Ie, Nomor 1,2,3 Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, maka terhitung 1 November 2010 Studio dan kantor Aceh TV resmi menempati gedung baru milik sendiri yang dibangun diatas lahan seluas 3000 meter persegi, di Jalan Mata Ie Dua, Nomor 1 Desa Geundrieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Dengan adanya Studio dan kantor yang permanen milik sendiri, maka Aceh TV selain menjadi simbol *Kebanggaan Ureueng Aceh*, juga menjadi pelopor televisi swasta lokal di provinsi Aceh.

Memang ada beberapa hal yang merepotkan yaitu karena secara geografis Aceh yang terletak diujung paling barat pulau Sumatera banyak persoalan alam yang terjadi seperti angin kencang, badai dan gempa bumi sehingga menyebabkan perangkat siaran menjadi gampang rusak.

Kondisi ini diperburuk lagi oleh arus listrik PLN yang sering mati dan tidak pernah stabil. Aceh belum punya pembangkit listrik sendiri, yang selama ini masih berkoneksitas dengan Medan, Sumatera Utara. Namun, apapun masalah, resiko dan hambatannya Aceh TV tetap mengudara dengan semangat yang membara.

Hambatan, ancaman dan faktor psikologis lainnya hanya di anggap sebagai dinamika yang justru bisa memperkaya pengalaman crew Aceh TV untuk lebih tegar dalam memajukan Aceh TV.

#### Visi Aceh TV

- Menjadi televisi lokal terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam.

#### Misi Aceh TV

- Memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan leluhur berciri khas Syariat Islam yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi
- Media pendidikan dan alat kontrol sosial dalam proses demokratisasi, sosial politik, ekonomi dan pertahanan keamanan
- Media pendidikan dan alat kontrol sosial dalam proses demokratisasi, sosial politik, ekonomi dan pertahanan keamanan.<sup>2</sup>

Pada tanggal 29 Juli 2017 peneliti berkunjung ke Aceh TV yang terletak di Jl. Mata Ie Dua No. 1 Desa Geundrieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan

---

<sup>2</sup> Hasil Data Dokumentasi Profil Aceh TV, dari Subbag Umum Aceh TV, Tahun 2010, hal. 5

Direktur Utama Aceh TV yaitu Drs. H. A. Dahlan, yang disambut baik oleh beliau, awalnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan berkunjung ke Aceh TV sampai akhirnya peneliti di arahkan untuk menuju ruangnya untuk melakukan wawancara.

Menurut A. Dahlan, visi dan misi Aceh TV sudah ada sejak akan berdirinya Aceh TV, sehingga itu menjadi pegangan yang dapat mengarahkan Aceh TV ke tujuannya. Aceh TV harus memberikan ruang, dan mengupayakan penggalan nilai-nilai budaya yang seluruh program tersebut tetap dalam pagar syariat Islam. Visi dan misi tersebut digali, dan dikembangkan sehingga dapat dipersembahkan kepada masyarakat.

Kemudian, ia menjelaskan bahwa budaya Aceh tidak akan mendapat tempat di televisi nasional, karena di Indonesia begitu banyak budaya sehingga tidak selamanya budaya Aceh ditayangkan di televisi nasional. karena itu, hanya media lokal lah yang mampu menggali nilai-nilai budaya luhur untuk dapat dikembangkan dan ditayangkan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Aceh TV sangat berpegang teguh pada visi misinya, sehingga hampir sebanyak 75 persen tayangannya berkenaan dengan budaya Aceh. Hanya Aceh TV lah satu-satunya media yang sangat diharapkan oleh masyarakat Aceh untuk mengangkat budaya Aceh yang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat, hal ini tidak salah jika Aceh TV memiliki tagline "*Kebanggaan Ureung Aceh*".<sup>4</sup>

Di Aceh, beberapa karya seni hampir tidak memiliki hak cipta karena tidak adanya kepedulian dari para penciptanya tentang pelebelan hak cipta karya tersebut. Sehingga ini membuat karya tersebut hilang dan tidak diketahui

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Dahlan, (Direktur Utama Aceh TV), pada tanggal 29 Juli 2017, di Kantor Aceh TV

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafrijal, (KaSubbag Umum), pada tanggal 31 Juli 2017, di Kantor Aceh TV

pemilikinya, hal ini merupakan tanggung jawab bagi kita terutama Aceh TV untuk mensosialisasikan hal tersebut kepada masyarakat. Kehadiran Aceh TV diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dan kemudian bisa memberikan penghargaan-penghargaan pada pelaku seni tersebut.

Program-program yang berada di Aceh TV, seperti *Ratoh*, *Seumapa*, *Ca'e Bak Jambo*, merupakan salah satu program yang digali kembali oleh Aceh TV dan kemudian generasi mudalah yang selanjutnya menggerakkan seni tersebut.

Gudangnya kesenian di Aceh terdapat di kawasan Aceh Utara, Pidie, dan Gayo. Setelah Aceh di dera konflik yang berkepanjangan para pelaku seni tersebut ada yang hilang, dan mungkin jika masih ada mereka mengalami trauma, sehingga kegiatan seni tersebut terhenti. Kemudian setelah Aceh aman dari konflik muncullah pemerintahan baru dan gaya baru, sehingga seolah-olah kesenian menjadi malapetaka yang membuat kesenian tersebut jarang digunakan. Karena adanya kekhawatiran-kekhawatiran yang timbul dari masyarakat membuat banyaknya kesenian yang kini tidak digunakan lagi.<sup>5</sup>

Aceh TV menjadikan dirinya sebagai TV lokal yang menyajikan budaya Aceh, yang dapat menggali nilai-nilai syariat Islam. Pada tahun 2000-an budaya *Seumapa* yang biasa digunakan masyarakat Aceh dalam upacara adat pernikahan hilang. Sehingga Aceh TV menghadirkan program *Seumapa* agar masyarakat Aceh mengingat kembali budaya tersebut dan dapat dilestarikan kembali.

Aceh TV memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang adat dan budaya yang berpotensi untuk digali kembali. Seperti contoh di Aceh Besar salah satu budaya yang sudah tenggelam yaitu Marhaban, dan jika Marhaban tidak diangkat kembali maka budaya tersebut akan mati suri. Dan selain itu

---

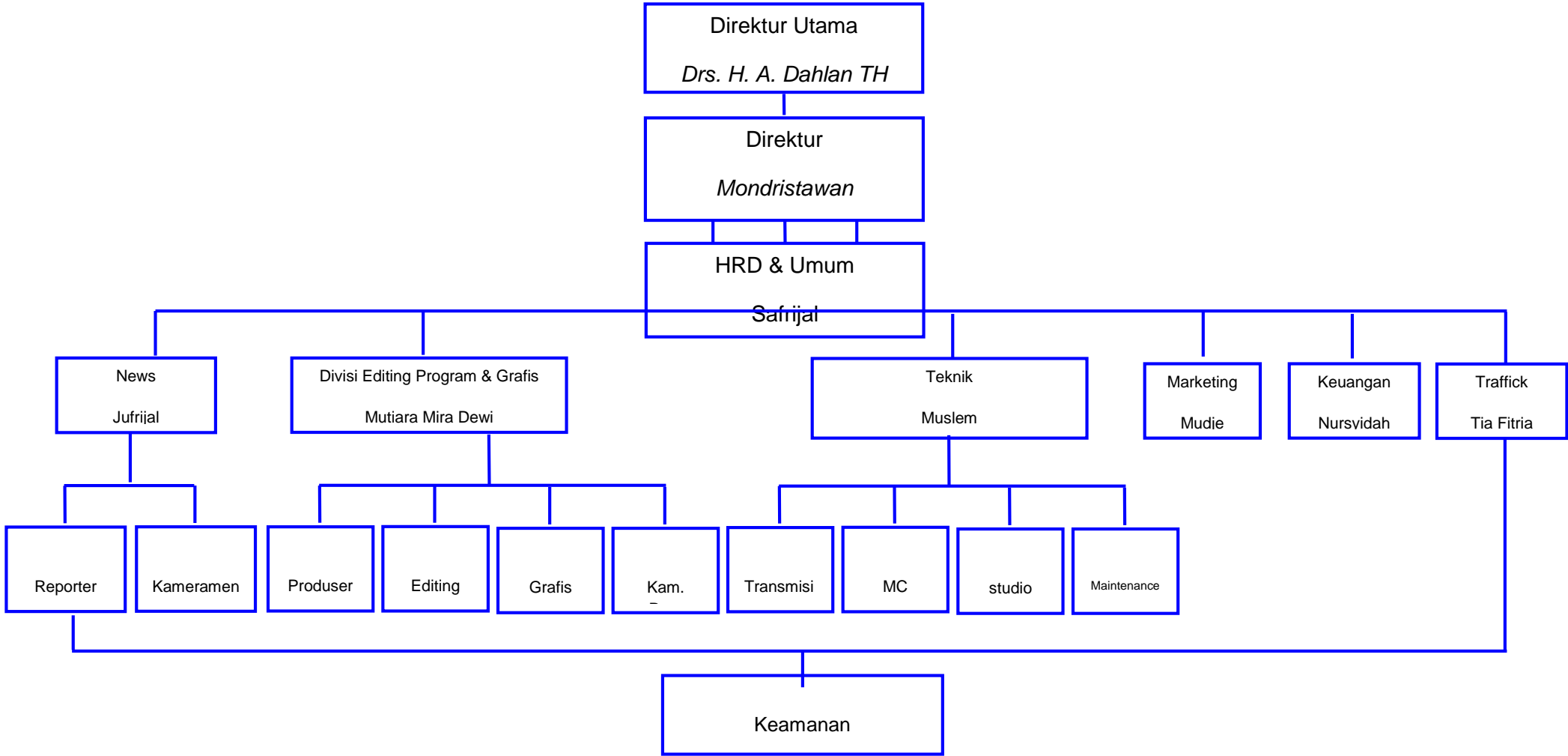
<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Dahlan, (Direktur Utama Aceh TV), pada tanggal 29 Juli 2017, di Kantor Aceh TV



Aceh TV juga berharap selain adanya penggalian nilai-nilai budaya para re-generasi juga dapat meneruskan budaya tersebut.

Salah satu program yang ditayangkan oleh Aceh TV dan kini sudah adanya re-generasi dari anak-anak dan sedang dipelajari adalah budaya *Ratoh*. Dan hal ini menciptakan suatu kebanggaan bagi Aceh TV yang dapat membangkitkan semangat masyarakat Aceh untuk mempelajari budaya Aceh yang sudah banyak dilupakan.

**Struktur Organisasi**  
**PT. ACEH MEDIA TELEVISI INDONESIA**



## **B. Program Yang ditayangkan Aceh TV Terkait Pelestarian Budaya**

Aceh TV merupakan lembaga penyiaran swasta yang menyajikan program siaran muatan lokal Aceh. Lembaga penyiaran swasta bersumber hidup dari iklan dan sponsor tanpa adanya bantuan dana dari pemerintah. Sehingga Aceh TV bergantung hidup pada iklan yang didapat dari para donatur iklan tersebut. Tidak adanya produksi iklan di Aceh menjadi salah satu kendala bagi Aceh TV, karena setiap iklan yang masuk ke Aceh TV harus pada tataran syariat Islam. Iklan yang masuk ke Aceh harus menggunakan model yang berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang berlaku di Aceh.

Di Aceh TV memiliki dua proses produksi, yaitu langsung (live) dan typing. Program langsung ini biasanya disiarkan langsung dari studio dan pada jam tersebut. Dalam penyusunan program ini produserlah yang menentukan semua bagian dalam program tersebut, baik itu tema, narasumber, dan skrip tayangannya. Biasanya program ini mengundang beberapa narasumber ke studio dan waktu jam tayang biasanya selama 30 – 60 menit.

Program siaran langsung biasanya membutuhkan karyawan yang berada di studio untuk mengarahkan para narasumber untuk melakukan kegiatan program tersebut. Orang yang mengatur tersebut berada di ruangan master control, dia juga yang menyetel jadwal iklan dan jadwal masuk ke acara tersebut.

Sedangkan program typing merupakan program yang harus direncanakan terlebih dahulu, dan program ini biasanya dilaksanakan diluar ruangan. Proses typing ini memerlukan waktu yang lama untuk penyusunan program, mulai dari ide cerita, tema, tempat pengambilan gambar, proses editan, sampai

program tersebut siap ditayangkan. Dan program typing ini membutuhkan biaya yang besar dalam proses penyelesaiannya.

Penentuan program dan jam siaran di Aceh TV dilakukan selama sebulan sekali, atas dasar kesepakatan seluruh crew dan karyawan di Aceh TV. Program siaran yang akan ditayangkan di Aceh TV biasanya dibuat oleh seluruh tim kreatif Aceh TV, kemudian setelah adanya pemilihan ide-ide cerita, maka ditanyakan pendapat tim lain tentang pemilihan ide tersebut. Aceh TV memilih program-program yang budayanya memang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat, sehingga mereka menggali kembali budaya tersebut kemudian ditayangkan di Aceh TV.<sup>6</sup>

Bagi Aceh TV penayangan budaya tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat masyarakat Aceh untuk terus mengingat budaya yang sudah ada pada zaman dahulu.

Aceh TV memiliki 30 Program siaran yang setiap minggunya tayang sampai pukul 12 malam. Lama waktu siaran acara tersebut berkisar mulai dari 30 menit – 120 menit. Program-program tersebut yaitu :

No	Nama Program	Hari Tayang	Jenis Produksi
1	Kantun Aceh	Senin – Minggu	Typing, program luar Aceh
2	Akai Bang Rusli	Senin dan Minggu	Typing, Program Aceh
3	Lejel Home Shopping	Senin – Minggu	Typing, Program Luar

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafrijal, (KaSubbag Umum), pada tanggal 31 Juli 2017, di Kantor Aceh TV

			Aceh
4	Lagu Aceh	Senin – Minggu	Typing, Program Aceh
5	Dokumenter	Senin – Minggu	Typing, Program Luar Aceh
6	Ca'e Bak Jambo	Senin, Kamis, dan Minggu	Live, Program Aceh
7	Seumapa	Senin	Live, Program Aceh
8	Aceh Uroe Nyoe	Senin – Minggu	Live, Program Aceh
9	Pelangi Inspirasi	Senin, Rabu, dan Jumat	Typing, Program Luar Aceh
10	Seputar Aceh	Senin – Minggu	Live, Program Aceh
11	Talk Show	Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu	Typing, Program Aceh
12	Bumi Hijau	Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu	Typing, Program Luar Aceh
13	Jejak Rasul	Senin – Rabu	Typing, Program Luar Aceh
14	Kupi Beungoh	Selasa dan Rabu	Live, Program Aceh
15	Meudikee	Selasa, Kamis, Jumat, dan Minggu	Live, Program Aceh
16	Haba Ureung Inong	Selasa	Live, Program Aceh
17	Trips N Fun	Selasa dan Kamis	Typing, Program Luar Aceh

18	Obrolan Malam	Selasa dan Rabu	Live, Program Aceh
19	Ratoh	Rabu, Jumat, dan Sabtu	Live, Program Aceh
20	Halo Kamtibmas	Rabu	Typing, Program Aceh
21	Acara Aneuk Miet	Kamis dan Jumat	Live, Program Aceh
22	Seumeubeut	Kamis, Jumat	Live, Program Aceh
23	Ustad Menjawab	Kamis dan Jumat	Live, Program Aceh
24	Keberni Gayo	Jumat	Live, Keberni Gayo
25	Marwan Show	Minggu	Typing, Program Aceh
26	Sport News	Sabtu dan Minggu	Typing, Program Aceh
27	Piasan Aceh	Sabtu	Typing, Program Aceh
28	Take N Give	Sabtu	Typing, Program Luar Aceh
29	Tren Hijab	Minggu	Typing, Program Luar Aceh
30	Film Aceh	Minggu	Typing, Program Aceh

Program-program yang disiarkan oleh Aceh TV, yaitu :

1. Kartun Aceh, yaitu program yang disiarkan setiap hari di Aceh TV, dan penayangannya selama sehari dua kali. Pagi hari program ini disiarkan pada pukul 08.00 – 08.30 wib. Dan pada sore sekitar pukul 18.00 – 18.30 wib. Kartun yang diberisi tentang cerita kartun yang

biasa ditonton oleh anak-anak. Dalam program ini juga terdapat unsur hiburan dan pendidikan. Kartun yang disajikan sore hari berisi tentang kartun pembelajaran huruf abjad yang biasa dipelajari oleh anak-anak usia 3-5 tahun.

2. Akai Bang Rusli, program ini disiarkan oleh Aceh TV seminggu tiga kali yaitu pada Senin pukul 08.30 – 10.00 wib, dan pukul 21.30 – 22.35 wib dan pada hari Minggu pukul 21.35 – 22.35 wib.

Program ini dibawakan oleh seorang presenter menggunakan bahasa Aceh yaitu bang Rusli program ini dibawakan dengan cara lawakan yang dibawakan oleh presenter acara tersebut. Acara ini merupakan program typing yang berada diluar ruangan. Acara ini berisi tentang kegiatan-kegiatan keseharian/ pekerjaan masyarakat Aceh.

3. Lejel Home Shopping, program ini disiarkan sehari dua kali, dan siarkan selama satu minggu. Program ini tayang pada pukul 10.00-11.00 wib. Dan pada tayang live pada pukul 13.00- 15.00 wib. Program ini merupakan program yang paling lama tayang setiap harinya di Aceh TV. Program ini berisi tentang iklan produk rumah tangga, baik itu panic, blender, wajan, dll. Dan ini merupakan program yang berasal dari luar Aceh.
4. Lagu Aceh, program ini tayang dari Senin – Minggu, dan disiarkan pada pukul 11.00 – 12.30 wib, 18.30 – 19.00 wib, dan tayang pada pukul 23.35 – 23.58 wib, dan selebihnya program ini diputar pada penggantian program dan program ini juga menjadi program

pengganti yang tidak ada programnya seperti program Piasan Aceh, dan Acara Aneuk Miet. Lagu yang diputar merupakan lagu-lagu yang berasal dari Aceh, tetapi juga terkadang ada satu atau dua lagu yang bukan lagu Aceh.

5. Dokumenter, program ini merupakan program yang setiap hari disiarkan. Jadwal penyayangannya juga tidak tentu, terkadang pagi hari, siang hari, dan bahkan malam hari. Program ini juga biasanya ditayangkan sebagai program pengganti program yang sudah tidak ada lagi. Program ini berisi tentang dokumenter yang terdapat di luar Indonesia. Biasanya program ini berisi tentang dokumenter ilmu-ilmu teknologi atau tentang flora dan fauna.
6. Ca'e Bak Jambo, program ini tayang pada hari Minggu pukul 20.30 – 21.00 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV dengan background *Jambo* yang dikelilingi sawah. Background ini sengaja dibuat agar seolah-olah para penyair membawakannya diatas rangkang dan dikelilingi oleh sawah. Acara ini dibawakan oleh 2 (dua) orang penyair menggunakan bahasa Aceh. Syair yang dibawakan merupakan kiriman dari masyarakat Aceh.

Semua syair yang dikirim akan dipilih mana yang cocok untuk dibacakan pada hari itu. Syair yang berisi tentang berbagai macam hal yang terjadi di Aceh, baik pekerjaan maupun nasib masyarakat Aceh.



Setelah tayang live pada hari Minggu, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Senin dan Kamis, acara yang disiarkan ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Minggu saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.

7. *Seumapa*, Program ini tayang pada hari Senin pukul 16.00 – 17.05 wib. Program ini disiarkan langsung dari Kantor Aceh TV. Program ini berisi tentang budaya Aceh yang biasanya digunakan dalam adat pernikahan yaitu *seumapa*. Program ini dibawakan oleh seorang Presenter laki-laki bernama Syeh Sofyan menggunakan bahasa Aceh. Di dalam program tersebut dibacakan pantun-pantun Aceh. Dan program tersebut menerima telepon dari masyarakat Aceh yang ingin berpartisipasi agar ada feedback dari masyarakat. Isi-isi pantun tersebut merupakan pantun yang bernilai pelajaran tentang agama bagi para pendengar.
8. *Aceh Uroe Nyoe*, Program ini tayang selama seminggu yaitu pada pukul 17.35 – 18.05 wib. Program ini merupakan program berita yang terjadi di Aceh baik itu berisi tentang politik, agama, ekonomi, pendidikan, budaya, dll. Program ini dibawakan oleh seorang presenter menggunakan bahasa Aceh. Acara ini setiap hari tayang live di Aceh TV.
9. *Pelangi Inspirasi*, program ini tayang pada hari Senin, Rabu, Jumat. Program ini tayang pada pukul 19.00 – 19.30 wib. Program ini merupakan program inspirasi yang dibawakan oleh seorang presenter

dan program ini menyajikan atau membahas tentang orang pengusaha yang sudah sukses yang dapat menginspirasi masyarakat. Program ini merupakan program yang diproduksi di luar Aceh.

10. Seputar Aceh, Program ini tayang selama seminggu yaitu pada pukul 19.35 – 20.05 wib. Program ini merupakan program berita yang terjadi di Aceh baik itu berisi tentang politik, agama, ekonomi, pendidikan, budaya, dll. Program ini dibawakan oleh seorang presenter menggunakan bahasa Indonesia. Acara ini setiap hari tayang live di Aceh TV.
11. Talk Show, program ini tayang pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu. Program ini dimulai pukul 20.00 – 21.00 wib. Program ini merupakan program live yang dipandu oleh seorang presenter dan dengan mengundang beberapa narasumber. Adapun isu yang dibahas yaitu isu terkait politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Program ini dibawakan dengan bahasa Indonesia.
12. Bumi Hijau, program ini merupakan program yang tayang pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Sabtu pada pukul 22.30 – 23.05 wib. Program ini berisi tentang flora dan fauna. Dan program ini merupakan yang berasal dari luar Indonesia.
13. Jejak Rasul, program ini tayang pada hari Senin, Selasa, dan Rabu. Program ini berisi tentang sejarah para Rasul, dan para presenter acara juga mengunjungi tempat-tempat bersejarah pada Rasul. Program ini juga merupakan program yang dibuat oleh produksi luar Indonesia.

14. KUPI Beungoh, program ini tayang pada hari Selasa dan Rabu pada pukul 08.30 – 10.00 wib. Program ini berisi tentang bincang-bincang yang dilakukan oleh presenter yaitu bang Rusli dengan para bintang tamu. Hal yang dibahas juga berisi tentang apa yang berkaitan dengan narasumber. Program ini dibawakan dengan cara lawakan dan dibawakan menggunakan bahasa Aceh.

15. Meudikee, Program ini tayang pada hari Kamis pukul 21.45 – 23.00 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. *Meudikee* merupakan program yang dibawakan oleh 5 (lima) orang yang berisi tentang *Dikee*. Para pendikee ini menggunakan pakaian muslim sehari-hari dan menggunakan kain sarung serta lengkap dengan peci.

Program ini tidak dibawakan oleh presenter tetapi para pengisi acara sendiri yang membawakan acara, dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa Aceh.

Isi dari *Dikee* ini merupakan kisah-kisah tentang Nabi atau ajuran yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. selain itu *Dikee* ini juga berisi puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad.

Para pendikee pada program ini duduk distudio layaknya seperti orang *Meudikee*, tetapi mereka tidak menggoyangkan badan seperti *Dikee* biasanya.

Setelah tayang live pada hari Kamis, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Selasa dan Jumat, acara yang disiarkan

- ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Kamis saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.
16. Haba Ureung Inong, program ini tayang pada hari Selasa pukul 16.00 – 17.00 wib. Program ini dibawakan oleh seorang presenter perempuan menggunakan bahasa Indonesia. Program ini tayang live dengan mengundang narasumber perempuan dan mengupas permasalahan menurut perspektif perempuan.
17. Trips N Fun, program ini tayang pada hari Selasa, dan Kamis. Program ini disiarkan pada pukul 19.00 - 19.30 wib. Program ini merupakan program yang berisi tentang jalan-jalan yang dibawakan dengan suara presenter yang direkam. Program ini merupakan program yang diproduksi di luar Aceh.
18. Obrolan Malam, program ini tayang pada hari Selasa dan Rabu pukul 21.30 – 22.30 wib. Program ini dibawakan oleh seorang presenter, dan mengundang beberapa narasumber. Program ini berisi tentang diskusi/ obrolan yang dilakukan oleh presenter dan para narasumber. Isi yang didiskusikan bisa berisi tentang ekonomi, pendidikan, politik, budaya, dan lain-lain tergantung narasumber yang diundang.
19. Ratoh, program ini tayang pada hari Jumat pukul 21.40 – 22.30 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. Program ini dibawakan oleh 4 (empat) orang syeh yang diantaranya juga memukul rapa'i dalam menyampaikan *Ratoh*, acara ini tidak dibawakan oleh presenter tetapi

para syehlah yang membuka dan menutup acara. Acara ini dibawakan menggunakan bahasa Aceh secara keseluruhan.

Empat syeh ini merupakan orang Aceh yang biasanya membawakan *Ratoh* tidak hanya di Aceh TV tetapi mereka juga membawakan *Ratoh* dalam acara pernikahan jika diminta untuk mengisi dalam acara tersebut. Para syeh dalam siaran ini menggunakan pakaian berwarna hitam dengan desain bordir Aceh dan lengkap dilabuti dengan Peci. Para syeh ini menggunakan rapa'i agar menambah semangat membawakan *Ratoh*.

Program yang dibawakan oleh 4 (empat) syeh ini berisi tentang syair-syair/ pantun dalam bahasa Aceh. Selain itu program ini juga berisi tentang puji-pujian kepada Allah dan Shalawat kepada Rasulullah di akhir acara.

Setelah tayang live pada hari Jumat, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Rabu dan Sabtu, acara yang disiarkan ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Jumat saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.

20. Halo Kamtibmas, program ini tayang pada hari Rabu pukul 16.00 – 17.00 wib. Program ini berisi tentang Keaman dan Ketertiban yang didapat oleh masyarakat. program ini merupakan undangan dari pada penjaga keamanan Aceh baik itu TNI dan Polri. Program ini hanya ada jika pihak penjaga keamanan tersebut mengundang pihak Aceh TV. Dan untuk sekarang ini program ini terhenti dikarenakan tidak

adanya undangan dari pihak keamanan. Dan program ini akan tayang kembali jika ada pembuatan kegiatan tersebut.

21. Acara Aneuk Miet, program ini tayang pada hari Kamis dan Jumat pada pukul 16.00 – 17.30 wib. Program ini merupakan program yang live distudio dan mengundang sekolah taman kanak-kanak dan menghadirkan anak-anak dengan berbagai kreasi yang mereka tampilkan. Kegiatan yang disajikan yaitu tarian, hafalan surat pendek, fashion show dan keterampilan lain yang dimiliki oleh anak taman kanak-kanak tersebut. Tapi beberapa waktu ini, program tersebut belum ditayangkan dikarena anak-anak masih baru masuk sekolah, dan belum terlalu pandai mengaplikasikan keterampilan tersebut.
22. Seumeubeut, program ini tayang pada hari Kamis pukul 20.00 – 21.30 wib yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. Program ini berisi tentang pengajian yang di bawakan oleh seorang ustad, dalam program ini seorang ustad mengaji seorang diri dan dengan pakaian lengkap seorang ustad.
23. Ustad Menjawab, program ini tayang pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu pukul 08.30 – 10.00 wib. Program ini merupakan program yang tayang live di studio yang dipandu oleh seorang ustad. Dan ustad tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para pendengar dirumah. Pertanyaan tersebut ditanyakan melalui sms atau via telepon kepada ustad tersebut.

24. *Keberni Gayo*, program ini tayang pada hari Jumat pukul 20.40 – 21.40 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. *Keberni Gayo* merupakan program yang dibawakan oleh seorang presenter dan beberapa narasumber yang berasal dari Gayo. Siaran ini merupakan program yang berbeda dari yang lain, karena program ini dibawakan dalam bahasa Gayo. *Keberni* sendiri dalam bahasa Gayo berarti kabar, jadi arti dari judul program ini merupakan “*kabar gayo*”.

Berangkat dari judul program ini, maka program *Keberni Gayo* ini membahas tentang kabar gayo setiap harinya, dalam program ini narasumber yang diundang membahas tentang hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat Gayo. Presenter yang membawakan acara ini pun merupakan warga asli gayo. Dalam program ini, presenter mempunyai tanggung jawab untuk menentukan tema yang akan dibawakan. Program yang disiarkan selama 60 menit ini dikemas dalam bahasa Gayo dari awal sampai akhir.

25. *Marwan Show*, program ini tayang pada Sabtu pukul 16.00 – 17.00 dan pada hari Minggu pukul 16.30 – 17.30 wib. Program ini merupakan program jalan-jalan yang dibawakan oleh seorang presenter bernama Marwan. Program ini merupakan program *typing* yang menggunakan bahasa Aceh.

26. *Sport News*, program ini tayang pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 19.00 – 19.30. program ini berisi tentang berita-berita olahraga seputar Aceh. Tetapi sekarang program ini tidak ada lagi. Namun, jika

ada berita terkait olahraga maka berita tersebut akan disajikan di program Seputar Aceh.

27. Piasan Aceh, program ini tayang pada hari Sabtu pukul 21.00 – 22.00 wib. Program ini berisi tentang tarian-tarian yang ada di Aceh. Tetapi tayangan ini pada awal bulan Juli tidak lagi tayang, dikarenakan produser acara tersebut telah meninggal dunia, sehingga program ini terhenti untuk sementara
28. Take N Give, program ini tayang pada hari Sabtu pukul 22.30 – 23.30 wib. Program ini berisi tentang pendidikan, dan juga program ini bercerita dan memotivasi penonton untuk memberikan sesuatu pada negara bukan hanya meminta apa yang diberikan negara. Program ini memotivasi anak sekolah untuk giat belajar dan harus dapat memberikan sesuatu kepada negara.
29. Tren Hijab, program ini tayang pada hari Minggu pukul 16.00 – 16.30 wib. Program ini berisi tentang berbagai macam hijab yang biasa dipakai oleh kaum perempuan. Program ini salah satu program yang disukai oleh para perempuan karena juga merupakan kebutuhan perempuan. Program ini merupakan program luar Aceh.
30. Film Aceh, program ini tayang pada Minggu pukul 22.30 – 23.30 wib. Program ini berisi tentang film yang diproduksi oleh perfilmman Aceh menggunakan bahasa Aceh. Film Aceh biasanya berisi tentang lawakan yang dibawakan oleh pemain dalam film tersebut.



Dari ke – 30 program tersebut terdapat 8 program yang merupakan program budaya Aceh, hal ini disampaikan oleh Direktur Utama Aceh TV A. Dahlan. Program-program tersebut yaitu *Ca'e Bak Jamboe*, *Meudikee*, *Ratoh*, *Seumapa*, *Seumeubeut*, *Piasan Aceh*, *Akai Bang Rusli* dan *Keberni Gayo*.<sup>7</sup>

Program budaya Aceh ini biasanya disiarkan selama 60 menit setiap harinya, program tersebut ada yang live di studio dan juga typing dalam proses produksinya. Siaran ini biasanya setelah disiarkan live kemudian tayangan tersebut disiarkan kembali pada hari lain dan waktu yang berbeda.

Disamping penulis mewawancarai dan berkunjung ke Aceh TV, penulis juga melakukan pengamatan saat program-program di Aceh TV ditayangkan.

Proses pengamatan tersebut, yaitu :

Hari/ Tanggal	Jam Tayang	Program Siaran
Jumat/ 14 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10 .00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 11.30 wib	Jejak Rasul
	11.30 – 11.40 wib	Lagu Aceh
	11.40 – 12.50 wib	Seumeubeut
	12.50 – 13.00 wib	Lagu Aceh
	13.00 – 15.00 wib	Lejel Shopping
	15.30 – 16.15 wib	Meudikee

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak A. Dahlan, (Direktur Utama Aceh TV), pada tanggal 29 Juli 2017, di Kantor Aceh TV

	16.15 – 17.05 wib	Lagu Aceh
	17.05 – 17.35 wib	Aceh Uroe Nyoe
	17.35 – 18.20 wib	Kartun Aceh TV
	18.20 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Adzan Magrib
	19.10 – 20.00 wib	Pelangi Inspirasi
	20.00 – 20.30 wib	Seputar Aceh
	20.30 – 20.40 wib	Lagu Aceh
	20.40 – 22.00 wib	Keberni Gayo
	22.00 – 22.25 wib	Lagu Aceh
	22.25 – 23.10 wib	Ratoh
	23.10 – 23.40 wib	Dokumenter
	23.40 – 23.58 wib	Lagu-lagu Aceh dan Indonesia
Sabtu/ 15 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.05 wib	Serunee Aceh
	12.05 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 – 15.00 wib	Lejel Shopping
	15.00 – 16. 00 wib	Ratoh
	16.00 – 17.00 wib	Marwan Show
	17.00 – 17.30 wib	Bumi Hjau

	17.35 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.35 wib	Kartun Aceh TV
	18.35 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 19.35 wib	Lagu Aceh
	19.35 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 22.00 wib	Lagu Aceh
	22.00 – 23.00 wib	Bumi Hijau
	23.00 – 23.40 wib	Lagu Aceh
Minggu/ 16 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.35 wib	Serunee Aceh
	12.35 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 – 15.00 wib	Lejje Shopping
	15.00 – 16.00 wib	Meudikee
	16.00 – 16.35 wib	Lagu Aceh
	16.35 – 17.35 wib	Marwan Show
	17.35 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.35 wib	Kartun Aceh TV
	18.35 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 20.00 wib	Lagu Aceh

	20.00 – 20.35 wib	Dokumenter
	20.35 – 21.40 wib	Cae Bak Jambo
	21.40 – 22.45 wib	Akai Bang Rusli
	22.45 – 23.20 wib	Film Aceh
	23.20 – 23.50 wib	Lagu Aceh
Senin/ 17 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Akai Bang Rusli
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.30 wib	Serunee Aceh
	12.35 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 – 15.00 wib	Lejel Shopping
	15.00 – 16.00 wib	Cae Bak Jambo
	16.00 – 17.35 wib	Seumapa
	17.35 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.30 wib	Kartun Aceh TV
	18.30 – 19.00 wib	Lagu Aceh
	19.00 – 19.10 wib	Azan Magrib
	19.10 – 19.35 wib	Pelangi Inspirasi
	19.35 – 20.05 wib	Seputar Aceh
	20.05 – 20.40 wib	Talk Show
	20.40 – 21.00 wib	Lagu Aceh
	21.00 – 21.35 wib	Dokumenter
	21.35 – 22.30 wib	Akai Bang Rusli

	22.30 – 23.00 wib	Lagu Aceh
	23.00 – 23.30 wib	Bumi Hijau
	23.30 – 23.50 wib	Lagu Aceh
Selasa/ 18 Juli 2017	08.00- 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Kupi Beungoh
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 13.00 wib	Serunee Aceh
	13.00 – 14.00 wib	Dokumenter
	14.00 – 15.00 wib	Lejel Shopping
	15.00 – 16.00 wib	Meudikee
	16.00 – 17.00 wib	Haba Ureung Inong
	17.00 – 18.30 wib	Kartun Aceh TV
	18.30 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.10 – 19.35 wib	Dokumenter
	19.35 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 21.00 wib	Lagu Aceh
	21.00 – 22.00 wib	Jejak Rasul
	22.00 – 23.00 wib	Dokumenter
	23.00 – 23.50 wib	Lagu Aceh
Rabu/ 19 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Kupi Beungoh
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping

	11.00 – 12.35 wib	Serunee Aceh
	12.35 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 -15.00 wib	Lejel Shopping
	15.00 – 16.05 wib	Ratoh
	16.00 – 17.00 wib	Lagu Aceh
	17.00 – 17.30 wib	Kartun Aceh TV
	17.30 – 18.00 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.00 – 18.30 wib	Kartun Aceh TV
	18.30 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 19.30 wib	Dokumenter
	19.35 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 20. 30 wib	Lagu Aceh
	20.30 – 21.30 wib	Dokumenter
	21.30 – 22.30 wib	Lagu Aceh
	22.30 – 23.00 wib	Jejak Rasul
	23.00 – 23.50 wib	Lagu Aceh
Kamis/ 20 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	09.00 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.10 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.25 wib	Serunee Aceh (Lagu Aceh)
	12.25 – 13.00 wib	Dokumenter

	13.00 – 15.00 wib	Lejje! Shopping
	15.00 – 16.10 wib	Ca'e Bak Jambo
	16.10 – 17.00 wib	Lagu Aceh
	17.00 – 17.20 wib	Lawak Aceh
	17.20 – 17.40 wib	Kartun
	17.40 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.35 wib	Kartun Aceh TV
	18.35 – 19.00 wib	Lagu Aceh
	19.00 – 19.10 wib	Azan Magrib
	19.30 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 21.30 wib	Seumeubeut
	21.30 – 21.45 wib	Lagu Aceh
	21.45 – 23.00 wib	Meudikee
	23.00 – 24.45 wib	Jejak Rasul
Jumat/ 21 Juli 2017	08.30 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejje! Shopping
	11.00 – 11.30 wib	Jejak Rasul
	11.30 – 12.00 wib	Lagu Islami
	12.00 – 13.00 wib	Seumeubeut
	13.00 – 15.00 wib	Lejje! Shopping
	15.00 – 15.30 wib	Meudikee
	15.30 – 16.00 wib	Lagu Aceh
	16.00 – 17.00 wib	Kartun Aceh TV

	17.00 – 17.30 wib	Aceh Uroe Nyoe
	17.30 – 18.00 wib	Kartun Aceh TV
	18.00 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 19.30 wib	Pelangi Inspirasi
	19.30 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 21.00 wib	Keberni Gayo
	21.00 – 22.30 wib	Ratoh
	22.30 – 23.00 wib	Dokumenter
Sabtu/ 22 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.05 wib	Serunee Aceh
	12.05 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 – 15.00 wib	Lejel Shopping
	15.00 – 16. 00 wib	Ratoh
	16.00 – 17.00 wib	Marwan Show
	17.00 – 17.30 wib	Bumi Hjau
	17.35 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.35 wib	Kartun Aceh TV
	18.35 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 19.35 wib	Lagu Aceh



	19.35 – 20.00 wib	Seputar Aceh
	20.00 – 22.00 wib	Lagu Aceh
	22.00 – 23.00 wib	Bumi Hijau
	23.00 – 23.45 wib	Lagu Aceh
Minggu/ 23 Juli 2017	08.00 – 08.30 wib	Kartun Aceh TV
	08.30 – 10.00 wib	Ustad Menjawab
	10.00 – 11.00 wib	Lejel Shopping
	11.00 – 12.35 wib	Serunee Aceh
	12.35 – 13.00 wib	Dokumenter
	13.00 – 15.00 wib	Lejjel Shopping
	15.00 – 16.00 wib	Meudikee
	16.00 – 16.35 wib	Lagu Aceh
	16.35 – 17.35 wib	Marwan Show
	17.35 – 18.05 wib	Aceh Uroe Nyoe
	18.05 – 18.35 wib	Kartun Aceh TV
	18.35 – 18.50 wib	Lagu Aceh
	18.50 – 19.00 wib	Azan Magrib
	19.00 – 20.00 wib	Lagu Aceh
	20.00 – 20.35 wib	Dokumenter
	20.35 – 21.40 wib	Cae Bak Jambo
	21.40 – 22.45 wib	Akai Bang Rusli
	22.45 – 23.20 wib	Film Aceh
	23.20 – 23.50 wib	Lagu Aceh

Selama penulis mengevaluasi tayangan Aceh TV dari tanggal 14 – 23 Juli 2017, tayangan yang disiarkan banyak yang tidak sesuai dengan jadwal program Acara Aceh TV, dan bahkan ada tayangan yang tidak ditayangkan seperti program *Piasan Aceh*, Halo Kamtibmas, dan Acara Aneuk Miet. Kemudian peneliti juga menemukan dalam Program yang disiarkan Aceh TV, tayangan yang tidak ada tersebut kemudian diganti dengan program dokumenter dan lagu-lagu Aceh.

Dalam proses penayangan program di Aceh TV, seluruh tayangan yang berasal dari Aceh menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Aceh. Karena bagi Aceh TV hanya merekalah satu-satunya media yang dapat menayangkan program menggunakan bahasa Aceh. Dan para presenter program Aceh TV juga merupakan warga Aceh sendiri.

Aceh TV selama mengudara mendapatkan tempat dihati masyarakat, karena semenjak hadirnya Aceh TV di Aceh, masyarakat banyak mengetahui tentang budaya-budaya yang memang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat. Salah satu contohnya yaitu program *Beut Bulan Puasa* yang berisi tadarrus yang terdapat di masjid. Dengan adanya program ini masyarakat sekarang membuat grup tadarrus di desa-desa tempat mereka tinggal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syafrijal, (KaSubbag Umum), pada tanggal 31 Juli 2017, di Kantor Aceh TV



## PROGRAM ACARA ACEH TV Berlaku JULI 2017

WAKTU	SENIN	DILASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	WAKTU
0:00	OPENING							0:00
0:07	MARS INDONESIA RAYA							0:07
7:00	SEULINGAN							7:00
7:30	LAGU INDONESIA							7:30
8:00	KARTUN ACEH TV							8:00
8:30	KARTUN ACEH TV							8:30
8:30	AKAI BANG RUSLI	KUPI BEUNGOH	USTAD MENJAWAB					8:30
9:00	LEJEL SHOPPING							9:00
10:00	LEJEL SHOPPING							10:00
10:30	LEJEL SHOPPING							10:30
11:00	LEJEL SHOPPING							11:00
11:00	SERUNEE ACEH				JEJAK RASUL LAGU ISLAMI	SERUNEE ACEH		
12:00	DOKUMENTER				SEUMEUBEUT	DOKUMENTER		12:00
13:00	LEJEL SHOPPING							13:00
14:00	LEJEL SHOPPING							14:00
14:30	LEJEL SHOPPING							14:30
15:00	CA'E BAK JAMBOE	MEUDIKEE	RATOH	CA'E BAK JAMBOE	MEUDIKEE	RATOH	MEUDIKEE	15:00
15:30	SEUMAPA	HABA URELING INOENG	HALO KAMI BIAS	ACARA ANEUK MET	ACARA ANEUK MET	MARWAN SHOW	SEUMAPA	15:30
16:00	KARTUN ACEH TV		KARTUN ACEH TV		KARTUN ACEH TV		KARTUN ACEH TV	
17:00	ACEH UROE NYOE							17:00
18:00	KARTUN ACEH TV							18:00
18:30	LAGU ISLAMI							18:30
19:00	ADZAN MAGHRIB							19:00
19:30	PELANGI INSPIRASI	TRIPS N FUN	PELANGI INSPIRASI	TRIPS N FUN	PELANGI INSPIRASI	SPOT IN BBT/SPOT NEWS		19:30
20:00	TALK SHOW	TALK SHOW	GUARA GEWAN	SEPUTAR ACEH			DOKUMENTER	20:00
20:30	DOKUMENTER	DOKUMENTER	DOKUMENTER	SEUMEUBEUT	KEBERNI GAYU	TALK SHOW	CA'E BAK JAMBOE	20:30
21:00	AKAI BANG RUSLI	OBROLAN MALAM	MEUDIKEE		RATOH	PIASAN ACEH	AKAI BANG RUSLI	21:00
21:30	BUMI HIJAU	BUMI HIJAU			BUMI HIJAU	DOKUMENTER	TAKE & GIVE	FILM ACEH
22:00	JEJAK RASUL	JEJAK RASUL	JEJAK RASUL	LAGU ISLAMI			LAGU ISLAMI	22:00
22:30	UBAT HATEE							22:30
23:00	HIKAYAT CLOSSING							23:00
23:30	DOA							23:30
24:00	CLOSSING							24:00

### C. Program yang Mendukung Pelestarian Budaya Aceh

Aceh TV memiliki 8 program yang merupakan budaya Aceh, yaitu *Ca'e Bak Jamboe, Meudikee, Ratoh, Seumapa, Seumeubeut, Piasan Aceh, Akai Bang Rusli dan Keberni Gayo*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengevaluasi program Aceh TV dari tanggal 14 Juli 2017 – 23 Juli 2017, yang dimulai dari pukul 08.00 wib – 00.00 wib untuk melakukan penelitian.

#### 1. Keberni Gayo

Program ini tayang pada hari Jumat pukul 20.40 – 21.40 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. *Keberni Gayo* merupakan program yang dibawakan oleh seorang presenter dan beberapa narasumber yang berasal dari Gayo. Siaran ini merupakan program yang berbeda dari yang lain, karena program ini dibawakan dalam bahasa Gayo. *Keberni* sendiri dalam bahasa Gayo berarti kabar, jadi arti dari judul program ini merupakan “*kabar gayo*”.

Berangkat dari judul program ini, maka program *Keberni Gayo* ini membahas tentang kabar gayo setiap harinya, dalam program ini narasumber yang diundang membahas tentang hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat Gayo. Presenter program ini yaitu Drs. Jamhuri ia merupakan masyarakat asli Gayo yang kini bekerja di Banda Aceh. Penentuan tema dan narasumber pada program *Keberni Gayo* merupakan tugas presenter. Ia yang menentukan tema apa dan siapa narasumber yang akan di undang.

Pada tanggal 14 Juli 2017 acara ini membahas tentang tema “ Pendidikan Madrasah” pembahasan dalam acara ini berisi pendidikan madrasah yang sampai sekarang masih digemari oleh orang tua di kawasan Aceh Tengah.

Narasumber yang diundang yaitu Drs. Riswan Basri sebagai Kasi. Pendidikan Madrasah di Kemenag Kabupaten Aceh Tengah. Dan narasumber yang kedua Tanwirul Aqli Staf di DikMad Kabupaten Aceh Tengah sebagai sarjana Pendidikan Islam. Mereka merupakan masyarakat yang bekerja di Dinas pemerintah Aceh Tengah.

Keberni Gayo pada sesi ini membahas tentang pendidikan Madrasah, karena bagi masyarakat Aceh mempunyai perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah madrasah. Anak-anak yang sekolah di Madrasah mempunyai pengetahuan agama lebih dalam, atau orang tua mempunyai harapan jika anaknya sekolah di Madrasah maka mereka kelak dapat membela nusa dan bangsa dengan baik.

Riswan juga merupakan salah satu mantan kepala sekolah MTsN Bintang di Takengon. Dalam pembahasan ini, Riswan bercerita tentang bagaimana kegiatan MTsN Bintang pada saat tahun 2013 saat beliau masih menjadi kepala sekolah. Riswan bercerita bahwa minat masyarakat kepada sekolah Madrasah kini telah meningkat dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Kemudian Tanwirul juga menggambarkan bagaimana pandangan masyarakat tentang madrasah di Aceh Tengah. Mereka telah menghasilkan anak-anak yang bersekolah dari Madrasah. Dan juga seluruh perangkat-perangkat pemerintah di desa berharap agar semua anak-anak di Gayo bisa pandai membaca, menulis, dan bersekolah. Semua pemerintah yang ada di Aceh Tengah diupayakan agar dapat bersekolah terutama di Madrasah. Dan

masyarakat sekarang banyak yang bersekolah dan mereka menitipkan anak-anaknya agar dapat dididik di sekolah Madrasah.

Tanwirul bercerita bagaimana ia dapat bersekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah Man di Gayo pada masa dulu. Ia pada masa sekolah banyak mendapat bantuan dari pemerintah untuk bersekolah termasuk bantuan Dana Bos.

Menurut Riswan di sekolah Bintang banyak hal yang dapat dipelajari oleh murid, baik tentang umum maupun tentang agama, sehingga saat mereka lulus, mereka mudah menyambung sekolah ke sekolah yang diinginkan oleh murid. Ini terjadi karena kerjasama antara siswa, orang tua, dan juga semua guru yang terdapat di sekolah tersebut.

Setiap guru di sekolah Madrasah berupaya untuk membimbing siswanya agar menjadi anak yang sholeh dan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Setiap guru selalu berupaya mendorong siswa yang berprestasi, agar murid yang sudah mempunyai prestasi dapat dibimbing agar ia bisa berhasil.

Diskusi ini dilakukan agar dapat membangun Gayo kearah yang lebih baik. Jadi dengan adanya diskusi ini kita bisa mengetahui mana yang bisa diperbaiki ke depan agar tidak terjadi kesalahan lagi dimasa yang akan datang.

Menurut Riswan, sekolah yang ada di Gayo mempunyai fasilitas yang memadai, itu tergantung kepada guru yang menyajikan pembelajaran seperti apa. Contoh seperti sekolah Bintang, mereka mencari bahan atau video di internet kemudian memutarnya di depan murid, sehingga murid dapat

mempraktekkannya secara langsung. Maka dari itu, sekarang pemerintah ingin mendeteksi sekolah mana saja yang belum mampu melakukan hal seperti itu, sehingga dilakukan pembinaan kepada guru-guru agar memiliki tenaga pengajar yang profesional bagi seluruh sekolah yang ada di Gayo. Dan mereka akan mengusahakan seluruh siswa di Madrasah agar mendapat fasilitas yang bagus dan mendapat tenaga guru yang bagus agar prestasi anak dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Dan para pemerintah juga memesan kepada masyarakat bahwa sangat pentingnya pendidikan madrasah kepada seluruh anak-anak yang ada di Gayo agar mereka bisa membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama.

Para narasumber sangat memahami tentang pendidikan Madrasah yang harus diajarkan kepada anak-anak mulai usia dini. Sehingga, mereka menginginkan semua anak-anak di Gayo dapat mengenyam pendidikan Madrasah. Dan bagi para orang tua, pendidikan Madrasah sangat dibutuhkan oleh anak-anak mereka untuk membentengi diri menggunakan ilmu agama dari sedini mungkin.

Peneliti mengamati dari diskusi yang dilakukan, pembahasan yang dibahas dalam program ini tidak terlalu mendalam, dikarenakan waktu yang hanya 60 menit dalam penyajian program tersebut. Dan dalam diskusi ini tidak ada para pendengar yang menelepon ke studio untuk merespon atau menyampaikan permasalahan atau pertanyaan kepada narasumber. Sehingga

hal ini membuat hanya para presenter dan narasumber saja yang aktif dalam diskusi tersebut.

Program yang disiarkan selama 60 menit ini dikemas dalam bahasa Gayo dari awal sampai akhir.

## 2. Ratoh

Program ini tayang pada hari Jumat pukul 21.40 – 22.30 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. Ratoh dibawakan oleh 4 (empat) orang yang berada di studio yang disiarkan secara live. Orang yang membawakan *Ratoh* ini disebut syeh, dan mereka lah yang membuka dan menutup acara tanpa didampingi oleh presenter. Alat musik yang digunakan oleh para syeh yaitu *Rapai* dan Seruling. Pada program hari ini para syeh mengenakan pakaian warna hitam dan salah satu syeh memakai topi Aceh pada zaman dahulu seperti topi yang dikenakan oleh Teuku Umar. Sedangkan ketiga lainnya mengenakan peci biasa yang digunakan saat shalat.

Acara ini dibawakan menggunakan bahasa Aceh secara keseluruhan. Empat syeh ini merupakan orang Aceh yang biasanya membawakan *Ratoh*. *Ratoh* ini tidak hanya dibawakan di Aceh TV tetapi mereka juga membawakan *Ratoh* dalam acara pernikahan jika diminta untuk mengisi dalam acara tersebut.

Adapun peneliti mengamati program Aceh TV pada tanggal 21 Juli 2017. Program yang dibawakan oleh 4 (empat) syeh ini berisi tentang syair-syair/pantun dalam bahasa Aceh. Selain itu program ini juga berisi tentang puji-pujian kepada Allah dan Shalawat kepada Rasulullah di akhir acara.



Pada awalnya salah satu syeh membuka acara dengan pujian kepada Allah. Dan shalawat kepada Rasulullah. Kemudian disambung dengan *Ratoh* dan diiringi oleh Seruling yang ditiup oleh salah seorang syeh. Isi syair yang dibawakan yaitu :

*Mangat-mangat pengat boh labu, nyo salah segituk lepah boh sira beudoh generasi barat ngon timu perle ke maju tajak sikula. Oh adek-adek lon nyan bungong melue nanggroe nyo maju bak jaro gata. Nyang perle jino tanyo bek dungo bena dek melue tajak sikula.*  
*Takalon digop pakon jeut maju, barat ngon timu hudep sejahtera. Tatalon digop pakon jeut maju, barat ngon timu hudep sejahtera. Karena dum ureng ayah ngon ibu sdm tengku sit na lam dada. Karena di gop ayah ngon ibu sdm maju dimerno wangi syedara.*

*Ratoh* diatas berisi tentang mengajak anak-anak generasi muda yang akan membangun bangsa untuk bersekolah, karena kemajuan di Aceh tergantung kepada generasi muda di masa sekarang. Sebab dari itu, perlunya ilmu bagi generasi muda agar dapat membangun dan memajukan Aceh di masa yang akan datang. Syeh tersebut juga mengatakan, jika di Luar Aceh kenapa mereka bisa maju karena daerah mereka punya SDM yang sudah ada dari dulu. Maka dari itu, kita generasi muda, sangat diperlukan ilmu agar dapat membangun bangsa.

*Yang muda-muda adek lon sayang beudoh be rijang gata tajak sikula. Yang muda-muda adek lon sayang beudoh be rijang tajak sikula, tajak meruno hai adoe badan untuk cemerlang oh gata tuha, tajak meruno hai adoe badan untuk cemerlang oh uroe tuha.*  
*Mebekle lale wahe adek lon, banda ngon duson yang muda-muda tengoh na ayah na ureng tulong, beudoh dek payong tajak belajar. tengoh na ayah na ureng tulong, beudoh adek lon – adek lon tajak belajar.*  
*Yoh masa muda tajak menuntun oh rayeuk kajet sidro ulama. Ileme donya bena ta tuntutan pe Tuhan mabut mereno ilme agama. Dengan na ilme agama gata hana jehet karna tajak beut mephom di gata.*

*Ratoh* diatas berisi tentang ajakan kepada generasi muda untuk menuntut ilmu, agar kita punya ilmu di hari tua. Dan kita jangan lalai dengan dunia, karena masih ada tempat untuk kita mengadu, jika tempat kita mengadu sudah tidak ada maka hilanglah harapan kita untuk menuntut ilmu. Tuntutlah ilmu dari sekarang agar kelak kita bisa menjadi seorang ulama, ilmu didunia perlu kita cari agar menjadi hidup ada pegangan agama. Dengan ilmu agama kita tidak salah jalan, dan kita akan tahu mana perbuatan yang dianjurkan dan mana yang dilarang oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, dalam hidup kita perlu mencari ilmu agar hidup kita lebih terarah.

*Menan keuh bago adek lon pegah bak adoe metuah yang muda-muda. Nyo ka thon 2017 pe lom metuah han tajak belajar. Menyo ilme dunia hudep han susah, gata metuah muda lagoi na, ilme agama bena ta pesah. Dum hukom Allah han ta kireja. Dua-dua nyan jalan searah tengoe na ayah so tulong gata menyo tan ilme tanyo tan susah wahe metuah dalam sengsara. Sengsara didunia ka aloh alah, bak mita nafakah cit brat lagoi na, sengsara di akhirat nyo sedih melumpah dalam hawiyah oh ka getot gata. Beudoh adek lon tanglong meh mirah yoh mentong na ayah besungguh gata, nyo hana sunggoh ka aloh alah ka ta eu jelah nyan lage nyan rupa, menyo hana peng hana rupiah bit aloh alah bak mat kamera. Kiban ta pegoet hai tengku meutah payah ta mita rupiah be na boh juta.*

*Ratoh* diatas berisi tentang peringatan bagi generasi muda kini sudah tahun 2017, jadi kita wajib belajar menuntut ilmu. Karena jika kita punya ilmu hidup kita tidak akan susah. Ilmu dunia dan ilmu agama harus kita kerjakan sekalian, karena kedua ilmu tersebut diperlukan. Kita dianjurkan untuk menuntut ilmu selagi masih ada orang tua, agar ilmu lebih bermanfaat. Saat kita memiliki ilmu, kita mudah mendapatkan kerja untuk menafkahi hidup kita kedepan.

Pada program ini selalu dibuka dengan puji kepada Allah dan shalawat kepada Rasul.

*Mematmat jaroe tanyo sabe syedara bek le mepakee tanyo adun ngon adoe, tabangun nangroe mangat sejahtera”.*

Pantun ini berarti berpegangan tangan kita sesama saudara, jangan bertengkar antara abang dengan adik, marilah bangun negeri agar kita sejahtera.

Pantun diatas merupakan pesan bagi masyarakat Aceh untuk saling membangun negeri agar hidup masyarakat menjadi sejahtera. Selain itu, dalam ajaran Islam kita juga dianjurkan untuk saling menjaga hubungan baik dengan sesama umat Islam agar hidup kita lebih tentram, damai dan sejahtera. Maka dari itu syair ini memiliki makna yang baik bagi masyarakat Aceh untuk saling menjaga persaudaraan.

Setelah tayang live pada hari Jumat, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Rabu dan Sabtu, acara yang disiarkan ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Jumat saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.

### 3. Ca'e bak Jambo

Program ini tayang pada hari Minggu pukul 20.30 – 21.00 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV dengan background *Jambo* yang dikelilingi sawah. Background ini sengaja dibuat agar seolah-olah para penyair membawakannya diatas rangkang dan dikelilingi oleh sawah. Acara ini dibawakan oleh 2 (dua) orang penyair menggunakan bahasa Aceh. Syair yang dibawakan merupakan kiriman dari masyarakat Aceh.

Semua syair yang dikirim akan dipilih mana yang cocok untuk dibacakan pada hari itu. Pada tanggal 15 Juli 2017 syair yang dibacakan sebanyak 7 syair yang berisi tentang berbagai macam hal yang terjadi di Aceh, baik pekerjaan maupun nasib masyarakat Aceh.

Cae ini dibawakan oleh 3 (tiga) orang syeh yang mengenakan baju hitam dan memakai peci. Para syeh merupakan orang yang paham mengenai syair-syair Aceh. Salah satu penyair bernama Cek Madya Hus, ia merupakan orang yang paham dengan syair dan ia yang sering membawakan syair-syair Aceh baik di Aceh TV bahkan ia juga sering di undang untuk mengisi acara di pernikahan masyarakat.

Syair yang pertama dibawakan merupakan kiriman dari Ajir Babah Jurong yang berjudul *Jamee Ban Teuka*. Syair ini berisi tentang kisah dirinya yang merupakan salah seorang warga Babah Jurong yang bekerja dikawasan Lam Ateuk yaitu berniaga. Ia mengatakan bahwa syair yang ia buat merupakan syair yang masih baru belajar, ia mendapatkan ilmu tersebut dari mendengar syair yang dibawakan oleh para syeh di Aceh TV. Ia juga mengatakan bahwa dulu ada pengarang yang bernama Buchari, tetapi sekarang sudah meninggal dunia. Dan dari dirinyalah Ajir mendapatkan nasihat-nasihat dari dalam syair.

Syair yang kedua yaitu kiriman dari Septiawan yang berjudul *Jaga Hatee*. Syair ini berisi tentang pentingnya menjaga hati saudara, jangan sampai bercanda kemudian ada yang tergores hati, karena biasanya dengan bercanda yang berlebihan ada yang tersinggung dalam hati.

Syair yang ketiga yaitu syair dari Adun Sibreh yang berjudul *Beuseulamat Masjid Aqsa*. Syair ini berisi tentang kesedihan masyarakat Palestina yang diperangi oleh Israel. Syair ini mengisahkan bagaimana kejamnya tentara Israel menyerang warga Palestina, banyak anak-anak yang menjadi sasaran kekejaman mereka. Dan dalam syair tersebut juga diceritakan sekarang masjid Aqsa telah dikuasai oleh mereka, mesjid ini merupakan mesjid awal tempat Rasulullah sebelum menuju Sidratul Muntaha. Sungguh kejam Israel mereka ingin menghancurkan Palestina yang merupakan orang Islam.

Syair yang keempat yaitu kiriman dari Ojan berjudul *Bek Meutek Bengek*. Syair ini berisi tentang teka-teki yang terjadi dalam kehidupan. Dan apapun yang terjadi di dunia tetap harus mengingat Allah.

Syair yang kelima yaitu kiriman dari Muhammad Pijay yang berjudul *Galak Ata Droë*. Syair ini berisi tentang pesan kepada masyarakat untuk mencintai seni budaya milik sendiri, jangan menyukai budaya luar. Dalam syair ini juga disampaikan bahwa semua seni budaya yang ada di Aceh harus dapat dilestarikan dan harus tetap diajarkan di daerah masing-masing.

Syair yang keenam yaitu kiriman dari Mukhlis Kopdar berjudul *Hana Harapan*. Syair ini berisi tentang cinta yang tidak dapat berbalas, dalam syair disampaikan ia sangat mencintai gadis tersebut tetapi sayang cinta tersebut tidak bertahan lama, sehingga orang yang ia sayang kemudian disunting oleh orang lain.

Syair yang ketujuh yaitu kiriman dari Herizal M. Shaleh yang berjudul *Gaseh Ayah Tuan*. Syair ini berisi tentang kisah anak Yatim yang dari kecil

ditinggalkan oleh ayahnya, ia seorang yatim yang miskin yang tidak di perdulikan oleh saudara yang jauh di Medan. Ia bercerita sungguh sedih kehidupannya, setiap saat setelah shalat ia berdoa kepada Allah agar kesedihannya hilang. Doa tersebutpun dikabulkan oleh Allah, pada usia 28 tahun ia menikah dengan seorang bidan anak orang kaya, dan sungguh baik ayah mertuanya, semua yang ada diberikan kepada dirinya. Bahkan semua hal yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya.

Syair yang kedelapan yaitu kiriman dari Tgk. Asoe Lhok yang berjudul *Runtuh Akhlak*. Syair ini berisi tentang runtuhnya akhlak yang kini banyak terjadi pada generasi muda. Ini sebagai pesan kepada orang tua untuk dapat menjada anak-anaknya agar akhlaknya tidak rusak. Anak-anak akhlaknya rusak akibat salahnya pergaulan. Maka dari itu, perlunya didikan dari orang tua untuk menjaga anaknya agar tidak salah arah.

Salah yang kesembilan yaitu kiriman dari Nekdin Lamno yang berjudul “*Nasib Melaot*”, syair ini menceritakan tentang bagaimana perjuangan para nelayan dalam mencari ikan, mereka harus melewati ombak dan terkadang angin yang kencang di tengah laut.

Setelah tayang live pada hari Minggu, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Senin dan Kamis, acara yang disiarkan ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Minggu saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.

#### 4. Meudikee

Program ini tayang pada hari Kamis pukul 21.45 – 23.00 yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. *Meudikee* merupakan program yang dibawakan oleh 5 (lima) orang yang berisi tentang *Dikee*. Para pendikee ini menggunakan pakaian muslim sehari-hari dan menggunakan kain sarung serta lengkap dengan peci.

Program ini tidak dibawakan oleh presenter tetapi para pengisi acara sendiri yang membawakan acara, dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa Aceh. Adapun peneliti mengamati program Aceh TV pada tanggal 20 Juli 2017

Isi dari *Dikee* pada hari ini merupakan kisah-kisah tentang Nabi atau ajaran yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. selain itu *Dikee* ini juga berisi puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad.

Pada program ini diawali dengan salam kepada seluruh pendengar. *Dikee* yang pertama dibawakan yaitu tentang kisah Nabi Yusuf yang dibawakan oleh Tgk. Asnawi. *Dikee* ini bercerita saat Siti Zalikha sangat menyukai Nabi Yusuf sehingga ia mengajak Nabi Yusuf untuk menikah, tetapi Nabi Yusuf merasa ia belum waktunya menikah.

*Dikee* kedua yaitu tentang Kisah tinggal bersama ibu tiri yang dibawakan oleh Syeh Bustami. *Dikee* ini berisi tentang kisah anak tiri yang tinggal bersama ibu tiri yang selalu kena aniaya oleh ibu tirinya, sedikit melakukan kesalahan langsung dipukul. Tetapi jika ada ayahnya ibu tiri tersebut sangat baik, hal ini berbeda jika tidak ada ayahnya. Tetapi, ternyata ayahnya pun tidak

memperdulikan apa yang dilakukan oleh ibu tirinya bahkan saat ada ayah, ibu tirinya pernah menjajal cabai pada anak tersebut.

*Dikee* ketiga yaitu berisi tentang Jasa seorang ibu yang dibawakan oleh Syeh Sofyan. *Dikee* ini berisi tentang perjuangan seorang ibu yang dari kecil sudah menyayangi anaknya, memberikan susu, dan kemana-kemana anak selalu digendong. Kemudian saat sudah memasuki sekolah, ketika pulang sekolah selalu sudah ada makanan yang disediakan untuk dimakan oleh anak-anak. Begitu banyak jasa ibu, sehingga jika sekarang kita bayar pun rasanya tidak dapat terbayarkan. Namun, saat berumur 7 tahun ibunya meninggal sehingga tidak ada lagi tempat mengadu jika bersedih sampai dewasa. Dan dia sering ke kuburan ibunya untuk berdoa memohon ampun bagi ibunya agar ditempatkan di syurga.

*Dikee* keempat yaitu kisah Nabi Adam yang dibawakan oleh Syeh Irwan Irama. *Dikee* ini berisi tentang kisah Nabi Adam yang awalnya diciptakan seluruh isi syurga sujud tetapi hanya iblis yang tidak ikut sujud kepada Nabi Adam. Dalam *Dikee* ini juga dikisahkan sangat sayang kepada orang-orang yang sedikit berpangkat tetapi tidak shalat.

*Dikee* kelima yaitu kisah Nabi Sulaiman yang dibawakan oleh Syeh M. Isa. *Dikee* ini berisi tentang Nabi Sulaiman seorang yang Alim selalu beribadah kepada Allah SWT. Dalam *Dikee* ini juga diceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman yang bisa berkomunikasi dengan semua makhluk hidup, baik itu hewan maupun tumbuhan.



Kemudian setelah *Dikee* disampaikan, selanjutnya para syeh menutup acara dengan irama *Dikee* yang disampaikan oleh para syeh. Dan tidak lupa mereka meminta maaf kepada seluruh para pendengar yang ada diseluruh Aceh.

Para pendikee pada program ini duduk distudio layaknya seperti orang *Meudikee*, tetapi mereka tidak menggoyangkan badan seperti *Dikee* biasanya.

Setelah tayang live pada hari Kamis, kemudian acara ini juga ditayangkan kembali pada hari Selasa dan Jumat, acara yang disiarkan ini merupakan acara yang sudah ditayangkan pada hari Kamis saat live. Pada siang hari acara ini disiarkan pada pukul 15.30 – 16.00 wib.

#### 5. Seumapa

Program ini tayang pada hari Senin pukul 16.00 – 17.05 wib. Program ini disiarkan langsung dari Kantor Aceh TV. Adapun peneliti mengamati program *Seumapa* pada tanggal 17 Juli 2017 .Program ini berisi tentang budaya Aceh yang biasanya digunakan dalam adat pernikahan yaitu *seumapa*.

Program ini dibawakan oleh seorang Presenter laki-laki bernama Syeh Sofyan menggunakan bahasa Aceh. Di dalam program tersebut dibacakan pantun-pantun Aceh. Dan program tersebut menerima telepon dari masyarakat Aceh yang ingin berpartisipasi agar ada feedback dari masyarakat. Isi-isi pantun tersebut merupakan pantun yang bernilai pelajaran tentang agama bagi para pendengar.

Budaya ini sudah sempat hilang pada tahun 2000, dan Aceh TV lah yang mampu membuat budaya ini kembali hadir ditengah-tengah masyarakat.

Acara ini diawali dengan salam syeh Sofyan kepada seluruh pendengar di Aceh. Didalam *Seumapa* ini dijelaskan bahwa budaya ini merupakan peninggalan orang-orang dimasa dahulu.

*Rukun kelimong didalam Islam tajak laksanakan ibadah haji, rukun kelimong didalam Islam, tajak laksanakan ibadah haji. So so yang na kuasa nebri le Tuhan tajak keuh hai rakan u tanoh suci. So so yang na kuasa nebri le Tuhan tajak keuh hai rakan u tanoh suci. Jak tajak ziarah bak kubu Nabi. Menyo syedara raseuki ka mudah. Beutroh ne langkah u tanoh suci. Menyo syedara raseuki ka mudah. Beutroh ne langkah u tanoh suci. Karena hartanyan siat ge kubah bak umat Nabi. Keupeu adak na harta kaya melimpah siat-siat ka leupah u luar negeri. Meusige hana roeh tajak u Mekkah jak pubut ibadah lingka bak kubu Nabi. jak pubut ibadah lingka bak kubu Nabi. Peu hana rindu ke rumoh Allah Ka'bah Baitullah rumoh mulia, pajan tajak com hajarul aswad pajan ta tobat ngon ampon dosa. pajan tajak com hajarul aswad, pajan ta tobat ngon ampon dosa.*

Syair yang pertama berisi tentang kewajiban sebagai umat Islam tentang melangkah ke tanah suci. Sekarang ini banyak masyarakat yang memiliki uang namun hanya pergi jalan-jalan ke luar negeri, mereka tidak pergi ke tanah suci untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam. Padahal rukun Islam yang kelima tersebut wajib dilaksanakan oleh semua orang yang mempunyai harta untuk melaksanakan ibadah haji.

*Dilee yoh jameun masa saboh ro, menan kheun cupo menan kheun cuda. Kon le panton-panton nibak ge mupo. Nibak boeh naleng tengku bak watee uroe. Dalam blang jaro kedeh yang ubee raya. Kon na ge panton oh masa uroe. Maka panton roeh jamen ka geuba jino, karna bek tuwoe hai nyan saboh budaya. Budaya Aceh keneubah nek tanyo. Masa saboh ro mentong jino na, jadi menyo ka taboh gadoh hana meho sehingga mesampo meusapeu hana. Troh ureung blah disideh, ureung di Barat jak teuk keno, ka dikhen di cehe dro bermacam rupa, maka oleh sebab nyan tanyo wajeb ta pegou bagi generasi geutanyo yang muda-muda. Menyo jeut ta meu panton meusejih pakiban bago, tulesan ngon jaro be jeut tabaca. Nyan baca Aceh payah ban bago karena huruf jai raya.*

Pantun diatas berisi tentang anjuran kepada kita untuk mempelajari budaya-budaya pantun dimasa lalu, karena jika kita tidak mempelajarinya maka nanti pantun tersebut akan diambil dan diakui pantun tersebut oleh orang lain. Maka dari itu perlu diingatkan bagi generasi muda untuk selalu mempelajari budaya-budaya dimasa lalu agar budaya tersebut tidak hilang dimasa yang akan datang.

Selain itu, pantun didalam program ini yang dibacakan yaitu tentang pekerjaan-pekerjaan masyarakat Aceh, seperti pekerjaan sebagai petani, memetik kelapa, dan juga pekerjaan sebagai nelayan. Dan pantun lain juga bercerita tentang seorang ibu yang melahirkan anaknya, yaitu tentang nasib anak yang tidak mendapat pekerjaan dihidupnya.

Pantun yang terakhir yaitu berisi tentang pelajaran untuk masyarakat Aceh, agar tidak mengambil hak orang lain, seperti harta anak yatim, atau juga harta dari korupsi. Dalam pantun itu juga dikatakan bahwa Allah sangat marah kepada orang yang seperti itu, yang mengambil harta milik orang lain. Walaupun sekarang memang tidak ketahuan, tetapi nanti dihari akhirat semua itu akan terbongkar, dan akan diberi balasan oleh Allah SWT.

#### 6. Seumeubuet

Program ini tayang pada hari Kamis pukul 20.00 – 21.30 wib yang disiarkan langsung dari studio Aceh TV. Program ini dibawakan oleh seorang ustad bernama Tgk. Fachri A. Majid. Adapun peneliti mengamati program Aceh TV pada tanggal 20 Juli 2017. Pada Program kali ini, isi siaran yang ditayangkan berisi tentang pengajian tadarrus yang dilakukan oleh ustad serta

anak-anak didik yang diajarkannya. Dalam program ini seorang ustad membimbing murid-muridnya untuk mengaji secara bersamaan. Murid-murid tersebut terdiri dari 5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Murid tersebut mengaji menggunakan irama/ tilawah mulai dari lagu bayyati sampai dengan hijaz. Murid-muridnya rata-rata berumur sekitar 10-15 tahun.

Surat yang mereka bacakan yaitu Al-Baqarah ayat 183-184. Surat tersebut dibacakan secara bergiliran, dan apabila ada kesalahan, ustad tersebut langsung menegur dan memberitahukan cara membaca yang benarnya. Murid-muridnya terlihat sudah mahir dalam mengaji, bahkan mereka pandai mengaji menggunakan irama. Seperti anak-anak yang sedang mengikuti lomba Musabaqah Al-Qur'an.

Murid dan ustad tersebut sengaja diundang ke Aceh TV agar masyarakat dapat mendengar pengajian yang dilakukan oleh anak-anak tersebut. Anak-anak ini biasanya mengaji di balai pengajian Ar-Raihan yang diajarkan oleh ustad Fachri. Dan setiap minggunya para tamu yang diundang selalu berlainan. Agar seluruh pengaji dapat hadir ke studio Aceh TV.

#### 7. Piasan Aceh

Program ini tayang pada hari Sabtu pukul 21.00 – 22.00 wib. Program ini dibawakan oleh presenter bernama Marwan dan Nafsiah menggunakan bahasa Aceh. Program ini berisi tentang penampilan-penampilan kesenian yang ada di Aceh. Adapun peneliti mengamati program Aceh TV pada tanggal 27 Mei 2017. Dan pada bulan Juli Piasan Aceh tidak tayang lagi, dikarenakan produser

acara tersebut telah meninggal dunia, sehingga program ini terhenti untuk sementara.

Pada hari ini sanggar yang diundang yaitu Sanggar Lempia. Awalnya mereka membawakan tarian Piasan Raya, tarian tersebut merupakan tari diciptakan oleh Yuslizar dan Ihsan pada Tahun 1960. Tarian ini diciptakan untuk acara-acara besar, oleh sebab itu namanya Piasan Raya.

Tarian ini diikuti oleh 8 (delapan) penari perempuan, seorang syeh laki-laki dan diiringi musik rapai dan *Serunee*. Yang mengiringi musik merupakan para laki-laki, 4 (empat) orang memukul rapai dan 2 (dua) orang meniup *Serunee*.

Penampilan kedua yaitu nyanyi yang dibawakan seorang laki-laki yang diringi oleh gitar, rapai, dan gendang. Judul lagu yang dibawakan yaitu *Bayeun Terebang*.

Tari yang selanjutnya yaitu berjudul Likok Bantai, tari ini dibawakan oleh 10 (sepuluh) penari perempuan, seorang syeh laki-laki, dua orang laki-laki pemukul rapai, dan dua orang pemukul gendang. Para penari dalam tarian ini membawakan bantal kecil ditangan dan menari seperti tarian likok pada biasanya.

Syair dalam tarian ini berisi tentang syariat Islam yang sudah terlaksana di Aceh, agar tidak masuk budaya luar. Dalam tarian ini juga diceritakan tentang rakyat Aceh yang berperang melawan Belanda sebelum merdeka.

#### 8. Akai Bang Rusli

Program ini tayang seminggu tiga kali yaitu pada hari Senin pukul 08.30 – 10.00 wib dan pukul 21.30 – 22.35 wib. dan tayang pada hari Minggu pukul

21.30 22.00 wib. Program ini dibawakan oleh seorang presenter menggunakan bahasa Aceh yaitu bang Rusli. Acara ini merupakan program typing yang berada diluar ruangan. Acara ini berisi tentang kegiatan-kegiatan keseharian masyarakat Aceh.

Adapun peneliti mengamati program Aceh TV pada tanggal 17 Juli 2017. Pada program pada hari berisi tentang penanggulangan bencana yang terjadi di masyarakat. bencana yang dilakukan simulasi yaitu bencana kebakaran dan bencana gempa bumi. Pada simulasi tersebut, masyarakat diajak untuk mempelajari bagaimana tanggapan dan hal apa yang harus dilakukan saat terjadi bencana tersebut.

Dalam acara ini juga masyarakat yang terluka diobati oleh tim penyelamat dan mereka juga diobati trauma-trauma mereka terhadap bencana. Kegiatan simulasi ini diadakan oleh Relawan Tangguh Bencana dan bekerjasama dengan Tim pemadam kebakaran yang ada di Banda Aceh. Di Banda Aceh juga ada beberapa daerah yang dijadikan Gampong Siaga Kebakaran (Gaskar) yaitu Neusu Jaya, Geucu Menara, Gampong Mulia, Kuta Alam dan Gampong Jawa. Gampong ini dipilih karena gampong tersebut menjadi salah satu gampong yang berpotensi terjadi kebakaran.

Dalam program ini juga yang menjadi orang-orang yang mempraktekkan simulasi juga diikuti sertakan masyarakat yang ada di Banda Aceh. Dan juga dalam simulasi ini diundang mahasiswa jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Abulyatama Aceh Besar. Mereka diajak untuk mempelajari mengevakuasi korban bencana kebakaran.

#### **D. Analisis dan Pembahasan**

Aceh TV merupakan lembaga penyiaran swasta yang ada di Aceh sejak 18 Agustus 2006, Aceh TV juga menjadi satu-satunya media yang berada di Aceh, sehingga dengan hadirnya Aceh TV maka budaya yang terdapat di Aceh bisa dilestarikan oleh media tersebut.

Aceh TV mempunyai misi untuk menggali nilai-nilai budaya luhur yang berciri khas Syariat Islam. Maka siaran Aceh TV harus dapat menggali nilai-nilai budaya tersebut.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka penulis mendapatkan fakta-fakta bahwa siaran Aceh TV yang memiliki nilai budaya Aceh seperti *Meudikee*, *Ratoh*, *Cae Bak Jambo*, *Seumapa*, dan *Seumeubuet*, pada program tersebut terdapat budaya yang masih berpegang pada syariat Islam, dimana didalam semua program tersebut penonton diajak untuk selalu mengingat Allah dan Rasulullah, dan pada salah satu program, yaitu *Meudikee* program tersebut menceritakan hal-hal yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, media massa mempunyai fungsi sebagai Pengawasan yaitu memberi informasi dan menyediakan berita, Korelasi yaitu seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan, Penyampain Warisan Sosial yaitu suatu fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan yang terakhir yaitu berfungsi sebagai media hiburan. Sebuah media massa harus memiliki fungsi-fungsi tersebut dan fungsi tersebut harus ditempatkan pada

porsinya masing-masing, tidak boleh suatu media massa hanya menyediakan program yang bersifat hiburan saja. Tetapi kesemua fungsi tersebut harus tetap seimbang pada prakteknya.

Selama penulis melakukan penelitian, peneliti menilai Aceh TV banyak menyajikan program yang bersifat hiburan, seperti pemutaran lagu Aceh yang disiarkan selama 120 menit – 180 menit. Setiap harinya, hal ini disebabkan karena Aceh TV tidak banyak memiliki program yang disajikan atau diproduksi oleh mereka sendiri. Jadi mereka mengganti program yang tidak ada dengan pemutaran lagu-lagu Aceh. Seperti Program Aneuk Miet dan Program Piasan Aceh yang kini sudah tidak ada lagi, tetapi di dalam jadwal program Aceh TV, program tersebut masih tersedia.

Media televisi mendapatkan tempat yang utama di kalangan masyarakat dibanding media massa lain, karena televisi mempunyai kelebihan yang dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa sehingga para penonton tidak bosan dengan program yang dihadirkan oleh televisi. Media televisi melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Hal ini memang sering terjadi di kalangan masyarakat, karena banyaknya tayangan budaya dari luar daerah, maka daerah tersebut dapat mengikuti budaya yang sering mereka liat. Oleh sebab itu, Aceh TV harus bisa menyajikan program-program budaya Aceh, agar budaya tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu.



Salah satu fungsi televisi yang dibahas pada bab sebelumnya yaitu dapat menyalurkan kebudayaan. Aceh TV merupakan salah satu yang dapat mewujudkan fungsi tersebut. Dengan cara mengemas dan menyajikan program budaya yang sudah mulai dilupakan oleh masyarakat, jadi dengan hadirnya program tersebut masyarakat dapat menjaga dan melestarikan budaya leluhur.

Karakteristik program siaran yaitu dapat mempengaruhi, memprovokasi audience dalam hal-hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang. Aceh TV selama mengudara, sudah dapat mempengaruhi masyarakat dalam hal menggali nilai-nilai budaya luhur. Seperti program *Ratooh* yang disajikan oleh Aceh TV. Budaya tersebut sudah lama dilupakan oleh masyarakat, dengan hadirnya program itu maka masyarakat mulai kembali mempelajari budaya *Ratooh* bahkan anak-anak yang masih sekolah dasar sudah mulai mempelajari budaya tersebut sehingga ada re-generasi yang menjalankan budaya yang sudah hampir dilupakan.

Visi merupakan sebuah pemikiran tentang masa depan, ingin menjadi seperti apa perusahaan atau organisasi tersebut. Menentukan visi sama artinya dengan menentukan tujuan dan cita-cita yang ingin di capai. Maka dari itu setiap organisasi atau perusahaan sangat membutuhkan visi untuk menentukan kemana arah ia berjalan. Dengan visi Aceh TV yaitu menjadi televisi lokal terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam. Maka Aceh TV mempunyai cita-cita menjadi televisi terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh. Maka Aceh TV akan senantiasa berpegang teguh pada visi tersebut. Agar ia menjadi

televisi lokal terbaik dan mereka juga akan menyajikan program budaya yang bersyariat Islam.

Selama hadirnya Aceh TV, menurut peneliti Aceh TV selalu berpegang teguh pada visi dan misinya. Hal ini terlihat dari beberapa siaran budaya Aceh yang disiarkan oleh Aceh TV, yang memang budaya tersebut sudah dilupakan oleh masyarakat, sehingga dengan hadirnya program tersebut membuat masyarakat ingat kembali akan budaya leluhur.

Akan tetapi, Program-program Aceh TV yang berbudaya Aceh banyak yang telah dihapuskan karena besarnya biaya produksi, dan tidak memungkinkan lagi proses produksi tersebut dilaksanakan. Hal ini sangat disayangkan karena tidak adanya bantuan atau dukungan dari pihak pemerintah, sehingga program-program tersebut dihapuskan.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh manusia, baik individu maupun sekelompok orang yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dalam masyarakat Aceh mencakup agama dan budaya, atau dengan kata lain tradisi masyarakat Aceh adalah tradisi yang diwarnai oleh agama Islam. Seperti kata A. Hasjmy yaitu adat yang bertentangan dengan Islam bukanlah adat Aceh. Maka sangat jelas bahwa budaya Aceh memang harus berkaitan dengan Islam.

Program budaya Aceh yang ditayangkan di Aceh TV hampir semua rata-rata dalam bentuk syair walaupun isi syairnya berbeda-beda, padahal budaya Aceh sendiri bukan hanya berbicara tentang syair-syair saja. Tetapi masih

banyak lagi program yang bisa disiarkan oleh Aceh TV berkenaan dengan budaya Aceh.

*Ratooh* berasal dari bahasa Arab berarti *Rateeb* yaitu melakukan pujian-pujian kepada Allah melalui doa-doa yang dinyanyikan atau diiramakan. *Ratooh* dibagi menjadi dua yaitu *Ratoh Duek* dan *Ratoh Taloe*. Model kedua *Ratoh* ini dimainkan dengan tarian dan memiliki jumlah anggota sebanyak 18 – 26 orang. Sedangkan *Ratoh* yang disajikan oleh Aceh TV yaitu *Rateb* yang diiringi suara rapai oleh para anggotanya, dan anggota yang berperan juga tidak sebanyak *Ratoh Duek dan Ratoh Talo*. Tetapi *Ratoh* yang disajikan oleh Aceh TV hanya memiliki anggota sebanyak 4 (empat) orang.

*Meudikee* adalah salah satu adat Aceh yang dilakukan dengan gerakan-gerakan badan dan mempunyai ciri khas yang unik dan menarik. Dimana pemain menggoyangkan badan dan kepalanya kekiri dan kekanan, dan yang kanan ke kiri dengan serentak dan menepuk tangannya ke dada secara bersamaan. Tradisi ini bebas untuk siapa saja yang mau melakukannya, baik dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua sekalipun. Setelah peneliti mengevaluasi tayangan *Meudikee*, dalam program tersebut tidak dilakukan gerakan-gerakan badan seperti *Meudikee* pada umumnya, tetapi para anggota tersebut hanya membawakan isi dari *Meudikee*.

Dalam teori *Agenda Setting* yaitu media dipandang mempunyai kekuatan penuh untuk mempengaruhi masyarakat. Atau dengan kata lain besarnya perhatian masyarakat terhadap suatu isu amat tergantung seberapa besar media

memberikan perhatian pada isu tersebut. Maka dari itu, media menjadi satu-satunya alat yang dapat mempengaruhi masyarakat. Seperti contoh budaya Marhaban yang berasal dari Aceh Besar yang beberapa waktu lalu pernah hampir dilupakan oleh masyarakat, tetapi dengan adanya program budaya tentang Marhaban, maka budaya tersebut kemudian mulai mendapatkan tempat kembali dihati masyarakat. Itulah yang dikatakan media mempunyai kekuatan penuh untuk mempengaruhi masyarakat.

John R. Bitner (1996) dalam buku Nurudin (2011) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi (mass). Jika diperluas maknanya, yang disebut sebagai gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, video tape, compac disk, dan buku. Jadi bagi Aceh TV, teori ini sangat menjadi penentuan saat menghandirkan suatu program. Seluruh kru dan tim kreatif Aceh TV harus bisa menyeleksi program mana yang bisa ditayangkan oleh Aceh TV agar program yang terkait pelestarian budaya dan Syariat Islam menjadi nomor satu yang prioritaskan. Dan dengan penyeleksian tersebut Aceh TV tidak salah dalam menghadirkan suatu program.

Setelah penulis melakukan penelitian selama 10 hari, peneliti melihat waktu penyayangan siaran budaya Aceh tidak lama seperti siaran lain, siaran ini hanya sekitar 30 – 60 menit setiap harinya. Sedangkan siaran lain yang bukan dari Aceh, bahkan ada yang sampai 120 menit. Salah satu program yang ditayangkan selama 120 menit merupakan Lejel Shopping, program ini

disiarkan selama seminggu dan sehari dua kali. Lejel Shopping ini merupakan salah satu program yang menjual produk-produk kebutuhan rumah tangga seperti Panci, Penggoreng, Blender, dll. Hal ini terjadi karena Aceh TV merupakan lembaga penyiaran swasta yang membutuhkan dana untuk proses hidupnya. Sehingga iklan menjadi satu-satunya sumber dana yang sangat diandalkan.

Selain itu, Aceh TV juga banyak memutar program tentang hiburan, yaitu lagu-lagu Aceh yang mempunyai nama program *Serunee Aceh*, masing-masing program ini disiarkan selama 60 - 90 menit sehari. Di luar dari program tersebut, lagu-lagu Aceh juga disiarkan sebagai selingan untuk penggantian program.

Siaran-siaran budaya Aceh ditayangkan pada malam hari saat live, sedangkan pada siang hari siaran budaya Aceh yang disiarkan merupakan pengulangan dari siaran malam hari. Pada siang hari, program Aceh TV yang disiarkan sebagian siarannya merupakan siaran yang tidak memiliki upaya dalam pelestarian budaya Aceh.

Dan sangat disayangkan, dari 30 program yang ditayangkan oleh Aceh TV hanya 8 (delapan) program yang terdapat program budaya Aceh, selebihnya yang disiarkan merupakan program lain tidak mendukung pelestarian budaya Aceh, dan selain itu terdapat 9 program yang bukan berasal dari Aceh yang sering disiarkan di Aceh TV.

Sejauh ini peneliti menganalisis, bahwa Aceh TV merupakan satu-satunya media yang harus dapat berupaya melestarikan budaya Aceh, karena media ini mempunyai visi dan misi dalam upaya tersebut. Sehingga program-program yang dihasilkan harus lebih banyak tentang budaya Aceh. Seharusnya Aceh TV memiliki program-program lain yang dapat mendukung pelestarian budaya Aceh, dan Aceh TV juga harus mengurangi jadwal program pemutaran lagu-lagu Aceh.

Kemudian Aceh TV juga, tidak menuliskan/ menampilkan judul program yang ditayangkan di televisi, sehingga para penonton bingung program apa yang sedang disiarkan Aceh TV.

Jika masyarakat Aceh menonton siaran Aceh TV yang tidak mendukung budaya Aceh maka para penonton Aceh TV tidak lagi tertarik dengan Aceh TV karena siarannya tidak seperti apa yang mereka inginkan, karena masyarakat Aceh suka dengan semua hal yang ada unsur proximity dengan dirinya. Maka dari itu harusnya tim kreatif Aceh TV lebih memperbanyak program-program tentang budaya.

Jika Aceh TV memperbanyak siaran tentang budaya Aceh, maka Aceh TV dapat mempengaruhi masyarakat Aceh untuk terus mengikuti Aceh TV dengan program-program budaya yang mereka hadirkan.

Menurut Naratama, Kunci keberhasilan suatu program televisi ialah penentuan format acara televisi tersebut. Adapun definisi format acara televisi menurut Naratama adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara

televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam beberapa kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Maka dari itu Aceh TV harus mempunyai rencana yang matang tentang program yang ingin ditayangkan, agar minat pemirsa terhadap Aceh TV semakin banyak lagi. Dan Aceh TV juga harus menambah/ mengganti program-program yang tidak bermanfaat dengan program yang dibutuhkan oleh masyarakat Aceh.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Visi Aceh TV yaitu agar menjadi televisi lokal terbaik yang menyajikan program informasi dan program budaya Aceh bersyariat Islam. Misinya yaitu memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan leluhur berciri khas Syariat Islam, agar menjadi media pendidikan dan alat kontrol sosial dalam proses demokratisasi, sosial politik, ekonomi dan pertahanan keamanan. Cara Aceh TV merealisasikan visi dan misinya yaitu dengan cara menggali kembali nilai-nilai budaya Aceh, kemudian budaya tersebut jadikan satu program Aceh TV sehingga program tersebut dinikmati dan dijadikan pedoman mempelajari budaya oleh masyarakat Aceh.
2. Program-program Aceh TV yang ditayangkan terkait pelestarian budaya Aceh, yaitu *Ca'e Bak Jamboe*, *Meudikee*, *Ratoh*, *Seumapa*, *Seumeubeut*, *Piasan Aceh*, *Akai Bang Rusli dan Keberni Gayo*. *Cae Bak Jambo* yaitu program yang berisi tentang syair-syair Aceh yang dikirimkan oleh masyarakat Aceh. *Meudikee* yaitu program budaya yang berisi tentang *Dikee* yang dibawakan oleh 5 (lima) orang syeh yang berada di studio, dan *Dikee* tersebut berisi tentang puji-pujian kepada Allah dan kisah-kisah para Nabi. *Ratoh* yaitu program yang berisi tentang syair Aceh yang dibawakan oleh para syeh dengan



diiringi alat musik *Rapai dan Seruling*. *Seumeubeut* yaitu program yang berisi tentang pengajian yang dibacakan oleh murid dan ustad yang biasanya mengaji di balai pengajian. *Piasan Aceh* yaitu program yang berisi tentang penampilan kesenian-kesenian yang berada di Aceh. *Akai Bang Rusli* yaitu program berisi tentang pekerjaan-pekerjaan masyarakat Aceh. Dan *Keberni Gayo* yaitu program yang berisi tentang diskusi yang membahas tentang hal-hal yang terdapat di Gayo, dan bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa Gayo.

3. Mulai dari hadirnya Aceh TV sampai sekarang, program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian budaya Aceh. Dan program-program tersebut selalu dalam batasan syari'at Islam. Sehingga program yang dihadirkan berkaitan dengan budaya merupakan program yang bersyari'at Islam. Program budaya yang bersyariat Islam yaitu program *Meudikee, Ratoh, Cae Bak Jambo, Seumapa, dan Seumeubuet*.

## **B. SARAN**

Dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran kepada Aceh TV terkait program siaran, yaitu :

1. Diharapkan Aceh TV lebih meningkatkan kualitas program yang ingin di tayangkan.
2. Diharapkan kepada Aceh TV untuk menambah lagi program tentang budaya.
3. Jika memang ada program yang sudah tidak ditayangkan, maka pada jadwal program acara, harusnya program tersebut dihapuskan. Dan jika program tersebut sudah tidak ada, maka Aceh TV harus lebih kreatif untuk mengganti

program tersebut dengan program yang baru dan dapat menarik perhatian penonton.

4. Diharapkan Aceh TV tidak menggantikan program yang sudah tidak ada dengan Lagu Aceh atau program Documenter, tapi gantilah dengan program-program tentang budaya Aceh.
5. Diharapkan kepada Aceh TV untuk mengurangi jadwal pemutaran lagu Aceh.
6. Pada saat penayangan program, harusnya judul program ditampilkan di televisi, sehingga tidak membuat masyarakat kebingungan tentang program apa yang sedang ditayangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badruzzaman Ismail, 2013, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan*, Banda Aceh : Boenbon Jaya.

Berger dalam Rachmat Kriyantono, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Burhan Bungin, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Fornat-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Universitas Press.

Darwis A. Sulaiman, 2011, *Kompilasi Adat Aceh*, Bandung: Pusat Studi Melayu Aceh.

Dewi Febriyanti, *Studi Gatekeeping dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV)*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juli (2013), di Akses Agustus 2017

Dokumentasi, *Profil Aceh TV*, dari Subbag Umum Aceh TV, Tahun 2010.

Elvinaro Ardianto, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Elvinaro Aridianto dan Lukiati Komala, 2007, *Komunikasi Massa Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Hidajanto Djamal, 2011, *Dasar-Dasar Penyiaran*, Jakarta : Prenada Media Group.

Hafied Cangara, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa, sebuah studi Critical Disourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, Granit.

Isti Nursih Wahyuni, 2014, *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Lailisma Sofyati, dkk, 2004, *Tarian-Tarian di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Suatu Dokumentasi*, Banda Aceh: Sanggar Cut Nyak Dhien

Mahi M. Hikmat, 2011, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

M. Jakfar Puteh, 2012, *Sistem Sosial, Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafinfo Litera Media.

Nurani Soyomukti, 2016, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurudin, 2004, *Komunikasi Massa*, Malang: CESPUR.

Nuruddin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Onong Uchjana, 2003, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya.

Rachmat Kriyantono, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Ruedi Hofmann, 1999, *Dasar-dasar Apresiasi Program Televisi*, Jakarta: PT Grasindo

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research, Jilid I dan II*, Yogyakarta: Andy Orset.

Syahril Furqany, *Manajemen Program Siaran Lokal ACEH TV Dalam Usaha Penyebarluasan Syariat Islam dan Pelestarian Budaya Lokal*, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Jurnal Komunikasi KAREBA (Online), Vol. IV, No. 1, Maret (2015), di Akses Februari 2017.

Wawan Kuswandi, 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.04/4648/2016**

Tentang  
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

**MEMUTUSKAN**

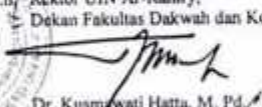
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, M.Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Arif Ramdan S.sos.l., M.A .....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Zulfaidah  
NIM/Jurusan : 411307042 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Analisis Program Aceh TV dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Segala sesuatu akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;  
**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.  
**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 23 November 2016 M  
23 Safar 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 

  
Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

*Kejelasan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 November 2017.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/342/2017  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 31 Januari 2017

Kepada  
Yth, Direktur Aceh TV

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Zulqaidah/411307042**  
Semester/Jurusan : VII/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Peuniti Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Program Aceh TV dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
sian Kelembagaan, y



**Dr. Juhari, M.Si**  
**NIP.196612311994021006**



## SURAT KETERANGAN

Nomor:156.ACEHTV.VIII.2017

Management PT. Aceh Media Televisi Indonesia (ACEHTV) dengan ini menerangkan :

Nama : Zulqaidah  
Nim : 411307042  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry - Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian ilmiah di Stasiun ACEHTV dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Analisis Program ACEHTV dalam Upaya Melestarikan Budaya Aceh"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2017

Drs. H. A. Dahlan TH  
Direktur Utama

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zulqaidah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /16 Mei 1993  
Kecamatan Baiturrahman Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307042 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Amaliah No. 73 Peuniti
  - a. Kecamatan : Baiturrahman
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : zulqaidah31@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : Min Mesjid Raya B. Aceh Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat : MTsN II Banda Aceh Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat SMK N 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus : -

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Abdul Gani Usman
14. Nama Ibu : Fatmawati
15. Pekerjaan Orang Tua : Jualan
16. Alamat Orang Tua : Jl. Amaliah No. 73 Peuniti
  - a. Kecamatan : Baiturrahman
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 9 Agustus 2017  
Peneliti,



(Zulqaidah)